

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 KUTOWINANGUN
TAHUN AJARAN 2022/2023 TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

TUGAS AKHIR SKRPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Studi S1 Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur

NIM : 19601241063

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 KUTOWINANGUN
TAHUN AJARAN 2022/2023 TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Oleh:

Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur

NIM. 19601241063

ABSTRAK

Persepsi yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan dapat memberi nilai lebih bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya disekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 360 orang. Sampel dalam penelitian ini 36 orang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan mengambil sebagian dari populasi untuk mewakili sebagai sampel tanpa memperhatikan strata yang ada. Pengumpulan data menggunakan kuisioner melalui *google form*. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah 0,927. Hasil uji validitas menggunakan r tabel 0,361 yang diperoleh melalui 28 pernyataan, 1 pernyataan tidak valid, dan menyisakan 27 pernyataan untuk pengumpulan data penelitian. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode presentase.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masuk kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 25%, kategori cukup sebesar 22%, kategori kurang sebesar 47%, dan kategori sangat kurang sebesar 6%. Dapat disimpulkan persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kategori kurang.

Kata Kunci: *Persepsi, Peserta didik, PJOK.*

**PERCEPTION OF THE TENTH GRADE STUDENTS OF SMA N 1
KUTOWINANGUN IN 2022/2023 SCHOOL YEAR TOWARDS THE
CONCEPT OF PHYSICAL EDUCATION**

Abstract

Good perceptions of Physical Education course are expected to provide virtue to students in order to increase their learning activities at school. The objective of this research is to determine the level of perceptions of the tenth grade students of SMA N 1 Kutowinangun (Kutowinangun 1 High School) for 2022/2023 school year towards the concept of Physical Education.

This research was a descriptive quantitative study with a survey method. The research population was all tenth grade students of SMA N 1 Kutowinangun for 2022/2023 school year, consisted of 360 people. The research sample was 36 students determined by simple random sampling technique, by taking a portion of the population to represent as a sample without regard to the existing strata. The data collection used a questionnaire via google form. The results of the reliability test were at 0.927. The results of the validity test used r table at 0.361 gained through 28 statement items, 1 statement was invalid, and left 27 statement items for research data collection. The data analysis used descriptive statistical analysis with percentages.

Based on the results of the research, the perceptions of the tenth grade students of SMA N 1 Kutowinangun in 2022/2023 school year regarding the concept of Physical Education are as follows: in the very high level at 0%, in the high level at 25%, in the medium level at 22%, in the low level at 47 %, and in the very low level at 6%. It can be concluded that the perception of the tenth grade students of SMA N 1 Kutowinangun towards the concept of Physical Education is in the low level.

Keywords: Perception, Students, Physical Education.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur

NIM : 19601241063

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul TAS : Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun
Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil penelitian saya sendiri. Sejauh yang saya ketahui, pendapat serta karya tulis dan diterbitkan oleh orang lain tidak mengecualikan referensi saat saya menulis karya tuis tersebut.

Yogyakarta, 13 Juli 2023



Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur
NIM 1960141063

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 KUTOWINANGUN
TAHUN AJARAN 2022/2023 TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Disusun Oleh:

Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur


NIM. 19601241063

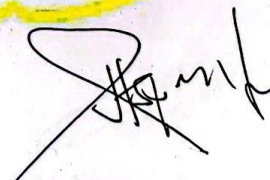
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 29 Agustus 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PJKR

Disetujui
Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.
NIP. 19770218 200801 1 002


Pof. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd
NIP. 19650325 200501 1 002

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 KUTOWINANGUN
TAHUN AJARAN 2022/2023 TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Disusun Oleh:

Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur
NIM. 1960141063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 16 Agustus 2023

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd. Ketua Penguji		29/8 2023
Herka Maya Jatnika, M. Pd. Sekretaris Penguji		28/8 2023
Dr. Ermawan Susanto, M. Pd. Penguji Utama		28/8 2023

Yogyakarta, 29 Agustus 2023
Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

HALAMAN MOTTO

1. *Complaining is common. But hope, effort, and prayer are the best combination.* (Penulis)
2. Segala bentuk usaha yang telah kita lakukan akan menjadi cerita dikemudian hari. (Penulis)
3. Pengetahuan yang baik adalah yang memberi manfaat, bukan hanya diingaat. (Imam Syafi'i)
4. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat kemuliaan dan kemudahan, sehingga kripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Drs. Samuji dan Alm. Ibu Jumniati atas segala do'a, usaha, dorongan yang luar biasa, dan mengajarkan saya arti hidup dan bagaimana harus berjuang pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan.
2. Untuk adik saya, Nimas Ageng Nur Hasanah yang selalu memberikan semangat dan mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Untuk perempuan misterius yang hatinya sangat baik, pekerja keras, mandiri, tabah, dan berbakti kepada orang tua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1). Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO. , Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Oahraga FIK UY serta para dosen maupun staff yang sudah memberikan banyak bantuan selama proses mengerjakan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Sugeng Purwanto, M. Pd selaku Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, memotivasi, dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Sutrisno, S. Pd, Kepala SMA N 1 Kutowinangun yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Wahyu Dwi Sutanto, S. Pd, Guru Pendidikan Jasmani SMA N 1 Kutowinangun yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian
6. Alm. Jumniati dan Drs. Samuji, ibu dan bapak saya tercinta, terimakasih yang luar biasa atas keringat perjuangan dan telah membesarkan dengan baik putramu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk adik saya Nimas Ageng Nur Hasanah yang selalu menjadi penyemangat selama melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada teman-teman PJKR B 2019 yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan semangat, terima kasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.

9. Kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari isi maupun dari sistematikanya. Oleh karena itu, penulis berharap untuk pihak yang membaca skripsi ini untuk dapat memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 13 Juli 2023
Penulis,



Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur
NIM 19601241063

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Persepsi	13
a. Pengertian Persepsi	13
b. Proses Terjadinya Persepsi	19
2. Konsep Pendidikan Jasmani	22
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	22
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	23
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	25
a. Faktor Pendukung	26
b. Minat	34
c. Motivasi	35
4. Praktik Kependidikan	36
a. Pengertian Praktik Kependidikan.....	36
b. Tujuan Praktik Kependidikan	36
5. Profil SMA N 1 Kutowinangun	38

a. Kondisi Peserta didik	38
b. Kondisi Guru dan Karyawan	38
c. Kondisi Sekolah	39
d. Organisasi Sekolah dan Ekstrakurikuler	39
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	47
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Penelitian.....	55
2. Deskripsi Dan Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	57
1. Faktor Internal.....	58
a. Indikator Fisiologis	58
b. Indikator Perhatian.....	60
c. Indikator Minat	61
d. Indikator Kebutuhan	62
e. Indikator Pengalaman	64
f. Indikator Suasana Hati	65
2. Faktor Eksternal.....	67
a. Indikator Ukuran	67
b. Indikator Warna	69
c. Indikator Keunikan	70
d. Indikator Intensitas	71
e. Indikator Gerakan	73
C. Hasil Analisis Data Per-faktor.....	74
1. Faktor Internal.....	75

2. Faktor Eksternal.....	79
D. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun	45
Tabel 2. Jumlah Sampel Peserta Didik	46
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Validitas.....	48
Tabel 4. Bobot Skor Jawaban	48
Tabel 5. Analisis Hasil Validitas	51
Tabel 6. Reliability Statistic	52
Tabel 7. Skor Kategori	54
Tabel 8. Kisi-kisi Angket	56
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
Tabel 10. Data Indikator Fisiologis.....	58
Tabel 11. Hasil Analisis Indikator Fisiologis.....	59
Tabel 12. Data Indikator Perhatian	60
Tabel 13. Hasil Analisis Indikator Perhatian	60
Tabel 14. Data Indikator Minat.....	61
Tabel 15. Hasil Analisis Indikator Minat.....	62
Tabel 16. Data Indikator Kebutuhan.....	63
Tabel 17. Hasil Analisis Indikator Kebutuhan.....	63
Tabel 18. Data Indikator Pengalaman.....	64
Tabel 19. Hasil Analisis Indikator Pengalaman.....	65
Tabel 20. Data Indikator Suasana Hati	66
Tabel 21. Hasil Analisis Indikator Suasana Hati	66
Tabel 22. Data Indikator Ukuran	67
Tabel 23. Hasil Analisis Indikator Ukuran	68
Tabel 24. Data Indikator Warna.....	69
Tabel 25. Hasil Analisis Indikator Warna.....	69
Tabel 26. Data Indikator Keunikan.....	70
Tabel 27. Hasil Analisis Indikator Keunikan.....	71
Tabel 28. Data Indikator Intensitas	72
Tabel 29. Hasil Analisis Indikator Intensitas	72
Tabel 30. Data Indikator Gerakan.....	73
Tabel 31. Hasil Analisis Indikator Gerakan.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi.....	20
Gambar 2. Proses Terjadinya Persepsi.....	21
Gambar 3. Proses Terjadinya Persepsi.....	21
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian	57
Gambar 5. Diagram Indikator Fisiologis	59
Gambar 6. Diagram Indikator Perhatian	61
Gambar 7. Diagram Indikator Minat.....	62
Gambar 8. Diagram Indikator Kebutuhan.....	64
Gambar 9. Diagram Indikator Pengalaman.....	65
Gambar 10. Diagram Indikator Suasana Hati	67
Gambar 11. Diagram Indikator Ukuran	68
Gambar 12. Diagram Indikator Warna.....	70
Gambar 13. Diagram Indikator Keunikan.....	71
Gambar 14. Diagram Indikator Intensitas	73
Gambar 15. Diagram Indikator Gerakan.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal	93
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	94
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Uji Coba Instrumen Penelitian	95
Lampiran 4. Surat Keterangan Cabdin Wilayah IX Uji Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 5. Angket Uji Instrumen Penelitian	97
Lampiran 6. Data Hasil Uji Instrumen Penelitian	99
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	100
Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian	102
Lampiran 9. Surat Keterangan Cabdin Wilayah IX Izin Penelitian.....	103
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	104
Lampiran 11. Angket Penelitian	105
Lampiran 12. Contoh Pengisian Angket	107
Lampiran 13. Data Hasil Penelitian	113
Lampiran 14. Data Hasil Kategorisasi.....	107
Lampiran 15. Dokumentasi.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah berupaya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam UUD tahun 1945 dalam upaya memajukan kesejahteraan bangsa pemerintah telah berupaya membangun lembaga pendidikan disetiap jenjang usia. Mulai dari tingkat pendidikan dini yaitu taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, hal tersebut sangat sesuai dengan harapan agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tentunya dapat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menjadi sebuah negara yang maju.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, komponen terbesar alokasi anggaran tahun 2023 adalah pada pendanaan wajib sebesar Rp38,17 triliun yang didalamnya terdiri dari berbagai macam tunjangan dan bantuan untuk memastikan akses pendidikan seperti Program Indonesiaa Pintar (PIP) untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, aneka tunjangan guru, tunjangan dosen. Sedangkan untuk program Merdeka Belajar, dialokasikan sebesar Rp4,57 triliun, untuk berbagai macam pengembangan program prioritas, antara lain Kurikulum Merdeka, pelaksanaan Asesmen Nasional, Program Guru Penggerak yang akan menghadirkan pengawassekolah dan kepala sekolah masa depan.

Keberadaan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat suatu kebijakan kemudian program yang telah disusun dan tentunya dapat kita perhatikan

selalu berubah-ubah dalam kurun waktu terakhir dimana hal tersebut sudah berlangsung cukup lama. Perubahan tersebut dikarenakan adanya regulasi dari pemerintah ditambah dengan berbagai macam pertimbangan yang telah dilakukan dengan harapan suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Perbedaan yang dapat kita lihat sering kali berpusat pada kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran yang dilakukan, dan terlihat jelas terletak pada kemampuan peserta didik yang memang tidak akan bisa disetarakan satu dengan lainnya. Sehingga guru pendidikan jasman sering kali menghadapi dan berusaha memecahkan permasalahan yang sulit untuk dipecahkan.

Pendidikan sendiri merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap kemajuan bangsa. Maka dari itu pemerintah dan masyarakat perlu memberikan perhatian khusus pada pendidikan yang ada di Indonesia. Perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia menjadi perhatian bagi masyarakat luas khususnya masyarakat pemerhati pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan bagian dari usaha dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia secara rohani maupun jasmani supaya menjadi manusia yang sesungguhnya.

Maka dari itu guru atau tenaga pendidik profesional senantiasa berupaya untuk menyajikan sebuah pembelajaran yang bervariasi mulai dari memodifikasi program, melakukan pembaharuan terhadap kurikulum dan memasukkan hal baru yang akan diberikan pada setiap jenjang pendidikan dalam upaya meningkatkan proses pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Menurut Rosdiani (2013: 23), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani tidak hanya dibatasi oleh pengalaman gerak yang disajikan dalam suatu pembelajaran. Di dalam pendidikan jasmani dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemudian meningkatkan kemampuan organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional yang dimiliki. Selain itu pendidikan jasmani juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan religiusitas dan spiritualitas anak-anak (Nopembri, Saryono, & Rithaudin, Sugiyama, 2018). Senada dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Lodewyk, Lu, dan Kentel (2009) yang menemukan bahwa nilai-nilai religius dan spiritual seperti kesadaran, kepedulian, ketenangan, dan toleransi diaktifkan selama pendidikan jasmani. Sementara penelitian yang dilakukan Hilty (2016) menemukan bahwa lari memiliki aspek spiritual dan religius karena gerakan

repetitif dan manfaat menjernihkan pikiran membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup, serupa dengan praktik keagamaan.

Di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik akan diberikan kesempatan untuk belajar lebih luas dengan situasi yang terkendali bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan fisik, gerak motorik, dan emosional. Menurut Sartinah (2008), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran yang tidak kecil dalam mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan sosial siswa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif terhadap upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil, pantang menyerah, kerja keras, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai perubahan masa depan.

Sesuai dengan pernyataan diatas tujuan dari Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sendiri nyatanya sangat luas yaitu dapat digunakan untuk meletakkan landasan karakter bagi peserta didik, kemudian dapat juga sebagai sarana membangun landasan kepribadian yang kuat, dapat mengembangkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan gerak, dan yang paling utama peserta didik dapat mengetahui serta memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai pola hidup yang sehat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional, bahkan spiritual. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memperlakukan peserta didik sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan

mental yang dimiliki. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan lainnya.

Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilakukan melalui olahraga atau non olahraga. Titik tumpunya terletak pada peningkatan gerak manusia. Lebih jauh, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya yaitu hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokus terletak pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan pertumbuhan aspek lain dari manusia. Maka dari itu PJOK menjadi sangat unik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, PJOK bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ada dalam program sekolah untuk membuat peserta didik sibuk. Melalui Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik serta mental. Maka dari itu, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti: Matematika, Bahasa, IPA, IPS, dan yang lainnya.

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satunya yaitu bagaimana cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik, harapannya ketika seorang guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mendapatkan perhatian tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Praktiknya Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan haruslah menekankan terhadap kegembiraan peserta didik untuk ikut serta dalam aktivitas jasmani kemudian seorang guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dapat membantu anak didiknya untuk mengembangkan berbagai ranah dalam Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu ranah kognitif, ranah afektik, dan ranah psikomotor.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis pendidikan selanjutnya perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta memiliki program yang bertujuan memberikan kompetensi pendidik bagi mahasiswanya. Salah satu program tersebut yaitu Praktek Kependidikan (PK). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka membentuk tenaga pendidik atau calon guru yang profesional yang memiliki sikap, nilai, pengetahuan, dan norma. Dengan adanya Praktek Kependidikan (PK) diharapkan mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman nyata agar dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya. Kegiatan PK ini dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PK dipilih berdasarkan pertimbangan antara materi dan mata pelajaran yang dipraktikan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa.

Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan program PK di salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Kebumen yaitu SMA N 1 Kutowinangun.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik oleh mahasiswa selama melaksanakan praktek kependidikan menemukan kesulitan ketika berhadapan dengan peserta didik ditambah dengan harus dihadapkan terhadap kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Mahasiswa harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, terutama selama sesi perkuliahan mahasiswa cenderung berlatih secara daring dan mempelajari kurikulum yang sebelumnya.

Permasalahan yang ditemukan mahasiswa ketika melaksanakan praktek kependidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu minat belajar peserta didik kelas X (sepuluh) di SMA N 1 Kutowinangun yang cenderung kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, peserta didik hanya memiliki antusias ketika dihadapkan dengan beberapa materi saja seperti materi bola besar. Sedangkan ketika dihadapkan dengan materi senam lantai peserta didik tidak bersemangat ketika melakukan praktik materi senam lantai. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih ada peserta didik yang cenderung pasif dan hanya berperan sebagai penonton, seperti hanya formalitas ketika mengikuti pembelajaran hal ini dibuktikan ketika mahasiswa praktikan memberikan materi senam lantai sebagian peserta didik hanya menonton tanpa memperhatikan apa yang disampaikan dan hasilnya ketika mendapatkan giliran praktik peserta didik tersebut tidak paham sama sekali. Peserta didik yang pasif tidak hanya peserta didik perempuan saja akan tetapi ada juga peserta didik laki-laki yang merasa dirinya tidak mampu melakukan apa yang

diajarkan oleh gurunya. Ditambah ketika mendapat giliran jam pelajaran pendidikan jasmani di siang hari atau dengan cuaca yang panas membuat peserta didik kurang bersemangat bahkan malas dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu ketika mahasiswa praktikan sedang memberikan penjelasan materi yang akan diajarkan, masih banyak peserta didik yang memilih untuk bercanda dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan dari mahasiswa praktikan.

Dari hal tersebut mahasiswa sebagai calon guru harus dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui, seperti memberikan motivasi belajar kepada peserta didik ketika mereka belajar di sekolah maupun di rumah. Selain itu mahasiswa harus belajar untuk menyusun strategi pembelajaran yang baik. Diharapkan dengan memberikan motivasi belajar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebagai calon guru mahasiswa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menyampaikan persepsi atau pandangan yang baik kepada peserta didik tentang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri.

Persepsi yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan dapat memberi nilai lebih bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah. Dengan meningkatnya aktivitas tersebut diharapkan dapat mengubah cara belajar peserta didik dari yang sebelumnya pasif menjadi cara belajar yang aktif dan atraktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna kemudian materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Persepsi yang kurang baik dapat mengakibatkan nilai serta tujuan yang ada dalam PJOK tidak akan tercapai. Ranah pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, materi yang disajikan haruslah menarik dan menyenangkan, target dari pembelajaran tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan geraknya saja akan tetapi harus dapat mengembangkan pribadi peserta didik. Konsep dasar serta model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mahasiswa sebagai seorang calon guru dimasa depan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peserta didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani”. Sebagai upaya untuk menjadi calon guru yang bertanggung jawab serta profesional dalam bidangnya dalam hal ini mata pelajaran PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang bersemangat ketika dihadapkan dengan materi senam lantai maupun situasi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Dari hasil pengamatan mahasiswa selama menjalankan praktek kependidikan, peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

3. Ketika dalam pelaksanaan praktek kependidikan mahasiswa cenderung merasa kesulitan dalam menghadapi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan pengalaman yang masih terbatas.
4. Belum diketahui tingkat persepsi peserta didik kelas X tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Kutowinangun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Persepsi Peserta didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu “Seberapa tinggi persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/ 2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi yang berkaitan dengan persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendalami Pendidikan Jasmani terutama memberikan pemahaman mengenai konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri dikalangan peserta didik dan masyarakat luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman ketika dihadapkan dengan peserta didik selain itu mahasiswa dapat belajar untuk menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam rangka menjadi calon guru yang profesional dibidangnya.
 - b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai persepsi yang dimiliki oleh peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun.
 - c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

d. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memahami seperti apa konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kemudian dapat menjadi pendorong untuk lebih giat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Manusia dilahirkan sebagai individu yang akan dihadapkan pada dunia luar. Individu akan menerima stimulus atau rangsangan yang diterima dari dunia luar melalui alat indra yang ada pada tubuh. Dari stimulus yang telah diterima individu akan mengamati kemudian akan menanggapi stimulus tersebut. Dalam proses mengamati individu terhadap stimulus berupa objek akan melibatkan pengalaman serta perasaan dalam menanggapi berupa suatu tanggapan. Pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh setiap individu pasti berbeda, sehingga akan menimbulkan perbedaan persepsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi XVI (2008: 1116) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Toha, 2014: 141). Selanjutnya Bimo walgito (1994: 110) menyampaikan bahwa persepsi memiliki 3 komponen yang dapat membentuk sikap, yaitu:

- a. Komponen Kognitif (komponen perseptual), merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.

- b. Komponen Efektif (Komponen emosional), merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan sebuah hal positif, sementara rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap kearah positif atau negatif.
- c. Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*), merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek.

Mar'at (1981: 22-23) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia akan mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide, dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat.

Menurut Toha (2014: 141) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Pendapat tersebut didukung dengan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus

menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2003: 102).

Pengertian persepsi berikutnya adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu yang muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak meskipun muncul secara disadari ataupun tidak disadari (Suhardi, 2014: 20). Pengertian tersebut dilengkapi dengan pandangan merupakan suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan (Subagyo, 2015: 24).

Makmum Khairani (2013: 63-65) membagi faktor yang mempengaruhi persepsi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yaitu mencakup:
 - a) Fisiologis. Informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
 - b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.
 - c) Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk

memperepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.

- d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu:
- a) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami.
 - b) Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

- c) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar dugaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
- e) *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Ketika persepsi terjadi maka individu tersebut akan mengenal dan memahami serta menilai suatu objek. Sementara Walgito (2004: 89-90), berpendapat bahwa agar individu dapat menyadari adanya persepsi maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau resptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau resptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjuk kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Ketiga faktor tersebut sangat berkaitan erat dengan persepsi itu sendiri. Panca indera maupun sistem syaraf yang dimiliki individu berguna untuk melihat suatu objek yang pernah dilihat, dirasa maupun yang didengar. Selanjutnya individu akan memberikan perhatian terhadap objek itu dan menyampaikan pemahaman tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu persepsi merupakan proses yang dialami oleh individu dalam menerima stimulus atau rangsangan dari luar melalui panca indra kemudian menghasilkan penjabaran berupa tanggapan. Dalam konteks ini tanggapan diperoleh dari bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap mata pelajaran tersebut pastinya akan memiliki motivasi belajar yang positif dan sebaliknya kemudian akan sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar dalam hal ini PJOK. Adapun faktor yang dapat berpengaruh pada persepsi itu sendiri yaitu faktor internal yang mencakup fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman dan suasana hati. Sementara untuk faktor eksternal yaitu objek, keunikan, intensitas, dan gerakan.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yang ada pada diri individu tidak terjadi begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses. Proses terjadinya persepsi merupakan peristiwa dua arah yaitu aksi dan reaksi yang timbul.

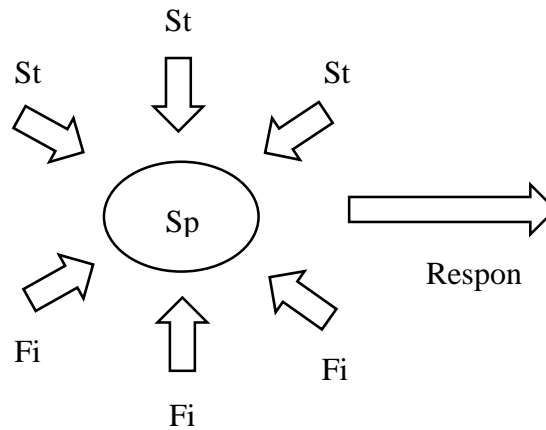
Menurut Bimo Walgito (2002: 54) ada tahapan ketika suatu persepsi terjadi, yaitu sebagai berikut:

Suatu objek atau sasaran yang menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus akan ditangkap oleh panca indra proses tersebut berlangsung secara alami dan berkaitan dengan fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman. Stimulus yang diterima oleh panca indra selanjutnya disalurkan ke otak melalui syaraf sensorik. Proses transfer stimulus menuju otak disebut sebagai proses psikologis yaitu pertanda bahwa alat indra bekerja secara normal. Otak selanjutnya akan melakukan proses proses terhadap stimulus tersebut sehingga individu dapat menyadari objek yang diterima oleh alat indra.

Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengatur informasi sehingga memiliki makna bagi individu. Dalam melakukan interpretasi terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimiliki. Sistem nilai dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam melakukan persepsi suatu objek yang dipersepsi, nantinya stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Ketika stimulus tersebut menarik maka akan dipersepsi secara positif dan sebaliknya.

Situasi menunjukkan stimulus yang diterima oleh individu tidak hanya satu saja melainkan individu akan menerima berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh lingkungan atau keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang

diterima akan mendapatkan respon dari individu. Secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi

Keterangan :

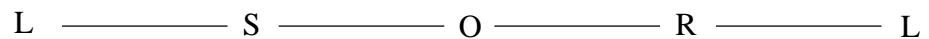
St : Stimulus (faktor luar)

Fi : Faktor internal (organisme)

Sp : Struktur pribadi individu

(Bimo Walgito, 2004: 91)

Skema diatas dapat menunjukkan bahwa individu menerima berbagai macam stimulus yang datang dari lingkungan dan dari sekian banyak stimulus yang diterima tidak semua stimulus akan diterima atau diberi respon. Individu akan melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap berbagai stimulus yang menghampirinya. Setelah melakukan seleksi terhadap stimulus individu akan menyadari dan memberikan reaksi terhadap stimulus tersebut. Dari gambaran sebelumnya dapat dilanjutkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Terjadinya Persepsi

Keterangan :

L : Lingkungan

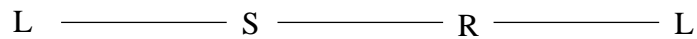
S : Stimulus

O : Organisme atau Individu

R : Respon atau rekasi

(Bimo Walgito, 2004: 91)

Namun masih terdapat teori yang melihat kaitan antara lingkungan atau stimulus dengan respon individu. Untuk skema tidak seperti yang telah digambarkan diatas, melainkan sebagai berikut:



Gambar 3. Proses Terjadinya Persepsi

Keterangan :

L : Lingkungan

S : Stimulus

R : Respon atau rekasi

(Bimo Walgito, 2004: 91)

Dari skema tersebut dapat dilihat bahwa organisme atau individu memiliki peran untuk memberikan respon terhadap stimulus yang diterima dan tentunya telah melalui tahap seleksi. Hubungan yang ditimbulkan antara stimulus dengan respon bersifat mekanistik, stimulus atau lingkungan sangat berperan dalam menentukan respon atau tanggapan yang timbul dari individu berupa perilaku.

2. Konsep Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Nixon dan Cozens (1963: 51) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respons otot dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respons tersebut. Pendapat senada dikemukakan oleh (Dauer & Pangrazi, 1989:1), pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan aktivitas jasmani (Suhardi, 2014: 19). Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh Hari Wisnu (2015: 836) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Ratria & Sismadiyanto, 2013: 96-97) bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran melalui aktivitas fisik yang didalamnya mengandung ranah kognitif, afektif, dan psikomotor kemudian menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar serta sistematis untuk menjadikan peserta didik sehat jasmani maupun rohani dan menjadi pribadi yang baik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Sementara menurut Suherman (2009: 7), tujuan pendidikan jasmani secara umum diklasifikasikan menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu:

- a. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- b. Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*).
- c. Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
- d. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Kemudian berdasarkan kurikulum terbaru yang didalamnya tertuang elemen profil pelajar pancasila (PPP) pendidikan jasmani memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
- b. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar, serta mengembangkan pola hidup sehat.
- c. Mengembangkan pola gerak dasar dan keterampilan gerak (motorik) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi dan taktik secara umum.

- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani.
- e. Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, dan ekspresi diri dalam interaksi sosial.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memiliki pola hidup aktif serta memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran pribadi sepanjang hayat.

Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah yaitu: (1) jasmani, (2) psikomotor, (3) afektif, (4) kognitif (Sukintaka, 2001: 16). Bertumpu pada beberapa tujuan pendidikan jasmani tersebut maka dapat diketahui secara umum pendidikan jasmani berujung pada peralihan individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani memiliki tujuan tidak hanya menumbuh kembangkan peserta didik dari satu aspek saja yaitu fisik, namun pendidikan jasmani juga menumbuhkan aspek lain seperti kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh, selaras, dan seimbang.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya (Sukintaka, 2001: 29). Dalam belajar mengajar terjadi interaksi guru sebagai subjek pendidikan dengan berusaha aktif untuk menyampaikan materi, sedangkan peserta didik aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Dengan terciptanya situasi

pembelajaran yang interaktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan kata lain proses pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pembelajaran yang disajikan oleh guru akan membantu peserta didik untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efisien, dan efektif. fokus pendidikan jasmani terletak pada proses sosialisasi atau pembudayaan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Proses sosialisasi disini merujuk pada pengalihan nilai-nilai budaya, perantaraan belajar merupakan pengalaman gerak yang bermakna dan memberi jaminan bagi partisipasi dan perkembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik.

Maka dari itu untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani ketika proses pembelajaran interaksi yang dihasilkan oleh guru dan peserta didik sangat penting. Ketika interaksi yang dihasilkan positif pembelajaran tentu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Faktor Pendukung

Dalam sebuah pembelajaran ada dua hal yang menjadi bagian penting sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut, yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari

semua program yang telah ditetapkan, sementara kegagalan merupakan kendala atau hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari. Menurut Rusli Lutan (2000: 9) ada empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu: tujuan, materi, metode dan strategi, serta evaluasi. Sementara menurut Agus S Suryobroto (2004: 1), pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Berikut akan diuraikan faktor-faktor apa saja yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yang ada di SMA, yaitu:

a) Guru

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 (2005: 2), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamma mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Agus S Suryobroto (2005: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik baikranah afektif, kognitif, maupun fisik, dan peikomotororik. Secara umum tugas pokok guru yaitu mengajar. Mengajar sendiri merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang besar, keberhasilan pendidikan peserta didik secara formal merupakan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Menurut Agus S Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangatlah kompleks yaitu: sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing. Seorang guru pendidikan jasmani memiliki tugas yang kompleks selain mengajar pada jam pelajaran intrakurikuler, selain itu guru pendidikan jasmani berwenang mengajar atau melatih pada jam ekstrakurikuler khususnya yang berhubungan dengan olahraga. ketika proses pembelajaran berlangsung kecakapan guru dapat dimaknai sebagai kemampuan serta keahliannya dalam melaksanakan kompetensi mengajar. Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 (2005: 6), kompetensi guru yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru pendidikan jasmani memberikan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan gerak, penguasaan teknik dasar olahraga, dan pengetahuan tentang hidup sehat. Dalam pendidikan jasmani juga mengembangkan aspek psikologis yang ada pada peserta didik yang terdiri atas aspek kognitif, aspek afektif, aspek fisik, dan aspek psikomotor. Sementara tercapainya sasaran pembelajaran pendidikan jasmani merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang guru pendidikan jasmani untuk ikut andil menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan terutama di lingkungan sekolah. Namun untuk sampai pada titik dimana seorang guru pendidikan jasmani dapat menuntun peserta didiknya untuk sampai pada keberhasilan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses

pembelajaran yang dijalankan. Seperti kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, kinerja guru yang kurang maksimal, tidak adanya modifikasi yang dilakukan dalam pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap minat serta motivasi peserta didik yang menurun untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

b) Peserta didik

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan seorang anak yang sedang menempuh pendidikan lanjut setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peserta didik SMA termasuk anak yang memasuki usia remaja, dimana pada usia tersebut usia remaja memiliki laju yang cepat. Menurut Jafar, (2005: 1), Masa remaja merupakan masa dimulainya anak perempuan mengalami menstruasi yang pertama atau *menarche*, sedangkan pada anak laki-laki yaitu pada saat keluarnya cairan semen. Selanjutnya Izzati & Sudirman dkk (2007: 129), Remaja adalah mereka yang berusia 10-20 tahun, dan ditandai dengan perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional.

Dari segi umur remaja dibagi kedalam remaja awal/*early adolescence* (10-13 tahun), remaja menengah/*middle adolescence* (14-16 tahun) dan remaja akhir/*late adolescence* (17-20 tahun) (Behrman, Kliegman & Jenson, 2004) yang dikutip oleh (Jafar, 2005: 1). Berdasarkan uraian tersebut peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk kedalam kategori remaja akhir/*late adolescence* yang sedang dalam tahap perubahan menuju akhir pertumbuhan remaja.

Remaja sendiri merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam fase pertumbuhan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang relatif besar

jumlahnya. Pada remaja laki-laki kegiatan jasmani sangat meningkat, karena pada masa ini perhatian untuk olahraga sedang tinggi seperti atletik, mendaki gunung, sepak bola, *hiking*, dan sebagainya (Soeditama 2006). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik SMA termasuk kedalam fase atau kelompok usia 16-19 tahun. Dimana proses tersebut membutuhkan asupan nutrisi atau gizi sekaligus pembelajaran gerak motorik yang baik agar dapat mencapai potensi yang maksimal dari segi keterampilan pada cabang olahraga tertentu.

Peserta didik SMA sebagai remaja memiliki beberapa karakteristik dalam tahap tumbuh kembangnya. Karakter-karakter tersebut dapat dijadikan suatu indikator peserta didik SMA untuk memahami mata pelajaran yang disampaikan guru. Karakteristik remaja menurut Husdarta dalam Sari, D.K (2019: 19-21) adalah sebagai berikut:

- 1) Fisik dan perilaku motorik, laju perkembangan secara umum sangat pesat, proporsi berat badan sering kurang seimbang, munculnya ciri-ciri sekunder seperti tumbuh bulu, gerak gerik yang ditimbulkan canggung dan kurang terkoordinasi, dan tergolong aktif dalam berbagai jenis cabang permainan olahraga.
- 2) Bahasa dan perilaku kognitif, berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik dengan bahasa asing, menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi *erotic* dan fantastik, pengamatan dan tanggapannya masih bersifat realisme kritis, proses berpikir sudah mampu mengoperasikan kaidah

logika formal kecakapan dasar intelektual umumnya menjalani laju perkembangannya, dan kecakapan dasar khusus bakat mulai terlihat jelas.

- 3) Perilaku sosial moral dan religius, ketergantungan yang kuat dengan kelompok sebaya, keinginan bebas dari dominasi orang dewasa, dan mengidentifikasi dirinya dengan tokoh idola.

Karakteristik yang diperoleh dari peserta didik kelas X di SMA N 1 Kutowinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mayoritas peserta didik berasal dari sekolah non olahraga.
- 2) Beberapa peserta didik ada yang mengeluh lelah saat melakukan gerakan latihan dalam beberapa materi yang disampaikan.
- 3) Peserta didik lebih senang melakukan kegiatan pembelajaran praktik maupun teori di lapangan daripada pembelajaran di kelas.
- 4) Terlihat beberapa peserta didik yang tersebar pada setiap kelas saja yang menunjukkan apresiasi terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.
- 5) Peserta didik cenderung lebih senang ketika materi yang disampaikan langsung dipraktikan.

Berdasarkan karakteristik remaja di atas dapat disimpulkan peserta didik kelas X di SMA N 1 Kutowinangun masuk kedalam masa peralihan atau perubahan dimana aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk mendukung masa perkembangan tersebut seorang guru harus lebih menyesuaikan materi pembelajaran dengan usia peserta didik. Selanjutnya faktor pendukung pembelajaran seperti: cara penyampaian, interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan,

motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat lebih kreatif untuk mendorong minat peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dan yang paling utama penanaman konsep pendidikan jasmani kepada peserta didik harus tepat sehingga peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik.

c) Kurikulum

Harold B. Albery (1965) memiliki pandangan kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar kelas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006: 3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kurikulum merupakan keseluruhan rencana kegiatan pembelajaran di bawah tanggung jawab sekolah yang didalamnya terdapat tujuan, isi, dan bahan ajar yang ditujukan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Setiap guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani, wajib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Namun permasalahan yang sering ditemukan tidak semua materi yang ada dalam kurikulum dapat terselesaikan secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat tidak terselesaikannya materi yang ada dalam kurikulum antara lain yaitu kecakapan guru, alokasi waktu, sarana dan prasarana, dan kemudian ditambah minat peserta

didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika faktor yang menyebabkan terhambatnya suatu materi dapat diatasi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d) Sarana dan Prasarana

Untuk membantu mencapai suatu keberhasilan dalam tujuan pembelajaran sarana dan prasarana memiliki peran yang penting. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan menurut Soepartono (2000: 5), prasarana merupakan sesuatu yang memberi kemudahan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen atau dapat dikatakan susah untuk dipindahkan. Pembelajaran yang tidak dilengkapi oleh sarana dan prasarana dapat mengakibatkan hilangnya gairah untuk praktik bagi peserta didik. Ketika sarana dan prasarana yang terpenuhi proses pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah akan mendukung kegiatan pembelajaran serta mempermudah peserta didik untuk belajar mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani perlu mendapatkan perhatian lebih oleh guru pendidikan jasmani maupun pihak sekolah. Dengan keberadaan sarana dan prasarana yang baik atau layak guna pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentu akan lancar tanpa menemukan hambatan yang berarti. Sebaliknya ketika

keberadaan sarana dan prasarana yang kurang baik justru kan menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki pemikiran kreatif untuk dapat memanfaatkan peralatan yang ada atau bahkan memodifikasi peralatan tersebut sehingga keterbatasan sarana maupun prasarana yang ada di sekolah dapat teratasi oleh guru pendidikan jasmani.

b. Minat

Demi tercapainya prestasi yang baik diperlukan faktor kecerdasan dan keterampilan yang baik, namun ada faktor lain yang dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi yaitu minat. Dengan minat yang telah tumbuh segala kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Slameto (2003: 57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat dalam diri seseorang dapat muncul apabila ada rasa ketertarikan yang menimbulkan perasaan senang kepada sesuatu. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani minat dapat mempengaruhi hasil prestasi atau capaian belajar peserta didik menuju kearah yang positif karena didorong oleh perasaan senang kepada materi yang dipelajari.

c. Motivasi

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2003: 73) berpendapat motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dalam pengertian motivasi yang diungkapkan oleh Mc. Donald mengandung tiga elemen penting antara lain: 1) motivasi merupakan perubahan awal energi pada manusia; 2) motivasi ditandai dengan rasa atau *feeling*. Motivasi berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini merupakan respon dari aksi berupa tujuan. Dan tujuan berkaitan erat dengan kebutuhan.

Slavin (2009: 106) menuliskan motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan. Motivasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran namun tidak mudah untuk diukur. Motivasi dapat berperan dalam mengupayakan peserta didik agar terlibat ke dalam kegiatan akademis selain itu motivasi berperan penting dalam menentukan banyaknya hal yang dapat dipelajari peserta didik dari kegiatan yang mereka jalankan atau pun terhadap informasi yang dihadapkan pada mereka. Menurut Chatharina Tri Anni (2006) motivasi

dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang ditimbulkan secara sadar atau bahkan tidak sadar dalam diri manusia karena terdapat rangsangan untuk melakukan perbuatan demi tercapainya sebuah tujuan. Dengan pemberian motivasi secara terus-menerus dapat memberikan perasaan semangat ketika akan melaksanakan pembelajaran dan pastinya dapat memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar peserta didik.

4. Praktik Kependidikan

a. Pengertian Praktik Kependidikan

PK atau Praktik Kependidikan merupakan perluasan dari PLP dan PLNK yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Sarjana Kependidikan UNY. PK merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa UNY dengan beban belajar 6 SKS. Dalam mata kuliah tersebut mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dan melaksanakan program dalam bentuk kegiatan mengajar maupun mempraktikkan program terbimbing di satuan pendidikan formal, informal, lembaga, klub, masyarakat, dan industri. Selain itu PK digunakan sebagai wadah atau wahana bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk dapat membentuk tenaga kependidikan yang profesional.

b. Tujuan Praktik Kependidikan

Adapun tujuan dari PK yang dijelaskan dalam buku Panduan PK UNY (2022: 5-6), yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

PK bertujuan untuk membangun landasan jati diri calon pendidik dan tenaga kependidikan, memantapkan kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Mata kuliah ini melatih mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan mengimplementasikan konsep, prinsip, atau teori yang telah diperoleh selama kuliah.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus PK adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan tugas akademik maupun administrasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran maupun nonpembelajaran kepada mahasiswa;
- 2) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran, program, dan pelatihan;
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program secara terbimbing;
- 4) Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler (khusus PK di sekolah); dan
- 5) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di sekolah, lembaga, klub, kelompok belajar di masyarakat, atau industri yang terkait dengan proses pembelajaran.

5. Profil SMA N 1 Kutowinangun

SMA Negeri 1 Kutowinangun merupakan Sekolah Menengah Atas yang letaknya di Jalan Raya Barat No 185, Kedungtawon, Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah ditentukan oleh UNY bagi mahasiswa yang digunakan untuk melaksanakan Praktik Kependidikan (PK). Meskipun letak sekolah berada di dekat jalan raya, suasana pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun tetap mendukung proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. SMA N 1 Kutowinangun memiliki lingkungan sekolah yang asri, alami, dan minim polusi. Tidak heran sekolah tersebut memiliki gelar sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan piagam yang dipeoleh SMA N 1 Kutowinangun. Selain itu kondisi sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi Peserta didik

Setiap kelas terdiri atas 36 peserta didik per kelas X, XI, dan XII dengan total jumlah sebanyak 1080 peserta didik. Penampilan peserta didik rapi, sopan, dan santun dalam mengikuti pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diselenggarakan di SMA N 1 Kutowinangun. Peserta didik di SMA N 1 Kutowinangun memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan meraih prestasi yang membanggakan dengan adanya pelatihan khusus.

b. Kondisi Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMA N 1 Kutowinangun berjumlah 60 guru yang masing-masing telah memiliki gelar S1 dan S2. Selain guru terdapat karyawan sekolah yang

memiliki tugas masing-masing berjumlah 20 orang terbagi menjadi karyawan tata usaha dan penjaga sekolah.

c. Kondisi Sekolah

SMA N 1 Kutowinangun memiliki 30 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, ruang pertemuan, aula, ruang seni musik, *lobby* sekolah, masjid, toilet, lapangan olahraga, lapangan upacara, tempat parkir, *basecamp* organisasi, pos satpam, kantin, koperasi peserta didik, gedung olahraga, UKS, ruang BK, dan gudang.

d. Organisasi Sekolah dan Ekstrakurikuler

Selain prestasi akademik, SMA N 1 Kutowinangun memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan berbudaya. Komitmen tersebut dapat diupayakan melalui organisasi sebagai berikut: Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS), Kupasus atau Pasukan khusus SMA N 1 Kutowinangun, Paduan suara, Pramuka, dan Palang Merah Remaja (PMR).

Dalam usaha mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SMA N 1 Kutowinangun mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: futsal, bola voli, basket, pencak silat, karawitan, taekwondo, seni tari, seni musik, fotografi, film, jurnalistik, rohis, dan *sains club plus*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dibuktikan kebenarannya, validitasnya, dan reliabilitasnya untuk bahan perbandingan.

Penelitian tersebut adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kharis Khabib (2011) dengan judul “Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-kota Pekalongan Tahun 2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa kelas X Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Pekalongan tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan menggunakan metode angket serta dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 933 peserta didik kelas X yang tersebar di seluruh SMA Negeri Kota Pekalongan. Sampel yang diambil berjumlah 141 peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Kota Pekalongan positif, karena metode pembelajaran yang diberikan sudah variatif dan inovatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil penelitian secara umum persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang tergolong baik dimana (87%) 123 peserta didik kelas X memiliki anggapan bahwa nilai persepsi peserta didik tentang pelajaran pendidikan jasmani adalah baik, dan (13%) 18 peserta didik beranggapan sangat baik.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Rudiyanto (2006) dengan judul “Persepsi Peserta didik SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik SMK Panca Bhakti Banjarnegara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Panca Bhakti Banjarnegara yang berjumlah 1111 peserta didik. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sejumlah 171 peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik SMK Panca Bhakti Banjarnegara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani termasuk kategori baik dengan persentase 77,3%. Kategori tersebut didapat dari persepsi yang baik terhadap objek pembelajaran yang terdiri dari materi penjas, guru, dan sarana dengan bobot persentase 78,2%, selain itu peserta didik juga telah memiliki persepsi yang sangat baik terhadap reseptor pembelajaran pendidikan jasmani (84,9%) dan memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (72,0%).

C. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan proses yang dialami oleh individu dalam menerima stimulus atau rangsangan dari luar melalui panca indra kemudian menghasilkan penjabaran berupa tanggapan. Dalam konteks ini tanggapan diperoleh dari bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tanggapan positif muncul seiring dengan cara

bagaimana stimulus yang diberikan berupa cara penyampaian materi selama pembelajaran oleh guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran melalui aktivitas fisik yang didalamnya mengandung ranah kognitif, afektif, dan psikomotor kemudian menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan dilakukan secara sadar serta sistematis. Penanaman konsep pendidikan jasmani perlu dilakukan oleh guru harapannya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara efektif serta dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Peserta didik kelas X di SMA N 1 Kutowinangun dikategorikan kedalam masa peralihan atau perubahan dimana aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk mendukung masa perkembangan tersebut seorang guru harus lebih menyesuaikan materi pembelajaran dengan usia peserta didik. Selanjutnya faktor pendukung pembelajaran seperti: cara penyampaian, interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat lebih kreatif untuk mendorong minat peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dan yang paling utama penanaman konsep pendidikan jasmani kepada peserta didik harus tepat sehingga peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Ketika seorang guru pendidikan jasmani telah berusaha sebaik mungkin dalam menanamkan konsep pendidikan jasmani melalui cara penyampaian, interaksi, media, bahkan dengan memberikan motivasi peserta didik tetap tidak tertarik dengan apa yang disampaikan ketika pembelajaran. Hal tersebut

dipengaruhi oleh minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Peserta didik khususnya kelas X masih beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada di SMA pengetahuan, pemahaman, dan pandangan terhadap pendidikan jasmani masih dipengaruhi oleh apa yang mereka peroleh di jenjang pendidikan sebelumnya (SMP). Dengan pemberian motivasi secara terus-menerus oleh guru kepada peserta didik dapat memberikan perasaan semangat ketika akan melaksanakan pembelajaran dan memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa persepsi yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan memahami konsep pendidikan jasmani peserta didik akan lebih termotivasi kemudian dalam proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih interaktif. Guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan konsep pendidikan jasmani kepada peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan mengungkap tingkat persepsi yang dimiliki oleh peserta didik kelas X di SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani menggunakan kuisioner dalam bentuk tes yang dituangkan dalam bentuk persentase.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Persepsi Peserta didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/ 2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan termasuk penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Sudjana & Ibrahim, 1989: 64). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel variabel tersebut.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat ini dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas X terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kemudian untuk pengumpulan data menggunakan tes yang disajikan melalui *google form*. Hasil tes yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran

tentang tingkat persepsi peserta didik kelas X terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kutowinangun, Jl. Raya Barat No 85, Desa Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016:135). Dari hasil observasi yang telah dilakukan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun dengan jumlah peserta didik sebanyak 360 peserta didik. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun

No	Kelas	Jumlah
1	X A	36
2	X B	36
3	X C	36
4	X D	36
5	X E	36
6	X F	36
7	X G	36
8	X H	36
9	X I	36
10	X J	36
Total		360

Menurut Suharsami Arikunto (2006: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Sementara menurut Margono (2005: 121) sampel adalah sebagian dari populasi.

Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 81) menjelaskan bahwa *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Suharsami Arikunto (2006: 134), menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, apabila jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian dari populasi seluruhnya dapat diwakili dalam sampel dan dari populasi seluruh peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun diambil 10% dari jumlah total 360 peserta didik, yaitu sebanyak 36 peserta didik yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Adapun rekap sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Peserta Didik

Kelas										Jumlah
X A	X B	X C	X D	X E	X F	X G	X H	X I	X J	
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Suhrsami Arikunto, 2013: 161). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dalam hal ini konsep pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu fisiologis, minat, perhatian, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati, serta faktor eksternal yaitu ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan gerakan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 102). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 93). Maka dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dalam bentuk *checklist*.

Instrumen-instrumen penelitian sudah ada dan dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2013: 92). Instrumen pada penelitian ini dibuat oleh peneliti sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan oleh Sugiyono bahwa titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dilanjutkan untuk menentukan indikator yang diukur, indikator yang telah ditentukan kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, maka perlu

menggunakan kisi-kisi instrumen. Setelah menyusun kisi-kisi dilanjutkan dengan pembuatan instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Validitas

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item	Jumlah
Persepsi Peserta didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani	Internal	Fisiologis	1, 2, 3	3
		Perhatian	4, 5, 6	3
		Minat	7, 8, 9	3
		Kebutuhan	10, 11, 12	3
		Pengalaman	13, 14, 15	3
		Suasana hati	16, 17, 18	3
	Eksternal	Ukuran	19, 20	2
		Warna	21, 22	2
		Keunikan	23, 24	2
		Intensitas	25, 26	2
Gerakan		27, 28	2	
Jumlah				28

Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Responden dapat memilih satu dari empat jawaban yang tersedia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor (Sugiyono, 2013: 93). Skor dari jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Bobot Skor Jawaban

Jawaban	Skor	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan sosialisasi terhadap peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023.
- b. Penulis menentukan jumlah peserta didik sebagai subjek penelitian sesuai dengan jumlah sampel yang sebelumnya telah ditetapkan.
- c. Penulis menyebarkan tes kepada responden melalui link *google form*, dilanjutkan responden untuk mengisi tes sesuai dengan petunjuk menggunakan *smartphone* atau laptop.
- d. Selanjutnya penulis melakukan pengelolaan terhadap data hasil yang telah diisi oleh peserta didik.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik. Angket yang telah disusun kemudian diberikan kepada responden untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, sekaligus data responden. Dari butir pertanyaan dalam angket yang tidak valid atau reliabel tidak digunakan sebagai data dalam penelitian. Adapun langkah yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu alat ukur, dalam hal ini kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuisioner tersebut (Sugiyono, 2007).

Karakteristik responden uji coba memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden yang dijadikan sampel penelitian. Karakteristik tersebut diantaranya adalah satu wilayah kabupaten dan memiliki kebijakan yang sama. Kuisioner diujicobakan kepada peserta didik di sekolah lain yang memiliki karakteristik yang sama dalam hal ini yaitu peserta didik kelas X di SMA N 1 Buluspesantren sebanyak 30 peserta didik menggunakan *simple random sampling*. Setelah itu dilakukan analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan Komputer SPSS.

Kemudian hasil koefisien korelasi r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari tabel r tabel pada taraf signifikan 5 % maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Jika r hitung kurang dari r tabel maka butir pertanyaan tidak valid. Berdasarkan jumlah uji coba responden sebanyak $N= 30$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Dari hasil uji coba instrumen tersebut terdapat 1 butir pernyataan yaitu nomor 22. Sehingga jumlah pernyataan yang valid berjumlah 27 pernyataan.

Tabel 5. Analisis Hasil Validitas

No.	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,397	0,361	Valid
2	0,617	0,361	Valid
3	0,408	0,361	Valid
4	0,641	0,361	Valid
5	0,679	0,361	Valid
6*	0,602	0,361	Valid
7	0,702	0,361	Valid
8	0,582	0,361	Valid
9*	0,576	0,361	Valid
10	0,397	0,361	Valid
11	0,643	0,361	Valid
12	0,450	0,361	Valid
13	0,741	0,361	Valid
14*	0,558	0,361	Valid
15	0,752	0,361	Valid
16	0,774	0,361	Valid
17	0,659	0,361	Valid
18	0,567	0,361	Valid
19	0,659	0,361	Valid
20	0,667	0,361	Valid
21	0,437	0,361	Valid
22	0,258	0,361	Tidak Valid
23	0,744	0,361	Valid
24	0,787	0,361	Valid
25	0,633	0,361	Valid
26	0,753	0,361	Valid
27	0,386	0,361	Valid
28	0,561	0,361	Valid

2. Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Arikunto (1993: 167) dalam skripsi Fathkurrohmah (2018) mengatakan bahwa pengujian reabilitas dilakukan untuk jenis data angket atau dalam bentuk uraian dengan menggunakan teknik *alpha*.

Tabel 6. Reability Statistic

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	27

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 193) dalam buku SPSS untuk penelitian menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuisisioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Perhitungan reabilitas menggunakan bantuan dari program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 25*. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,927. hasil tersebut lebih dari 0,60 sehingga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan teknik deskripsi menggunakan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan presentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang kemudian dimaknai. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data dan selanjutnya diolah, hasil jawaban dari responden direkapitulasi dan dianalisis dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi (jawaban responden)

N : jumlah responden

Untuk untuk memaknai skor yang diperoleh hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria skor untuk pengakategorian menggunakan rumus Azwar (2016), yaitu:

Tabel 7. Skor Kategori

No	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X : Total Jawaban Responden

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” telah dilaksanakan pada tanggal 19 – 23 Juni 2023. Uji coba Angket dilakukan pada tanggal 7 – 9 Juni 2023 yang diambil pada lokasi yang berbeda, namun memiliki karakteristik yang sama dengan sampel dalam penelitian ini. Untuk lokasi yang digunakan dalam melakukan uji instrumen yaitu SMA N 1 Buluspesantren dengan responden peserta didik kelas X sebanyak 30 peserta didik. Sementara pengambilan sampel dilakukan di SMA N 1 Kutowinangun dengan jumlah responden yaitu 36 peserta didik kelas X tahun ajaran 2022/2023.

2. Deskripsi Dan Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisioner melalui media *google form*, dengan cara membagikan *link* kepada peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023. Angket persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal diperoleh dari indikator fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan

suasana hati, sedangkan untuk faktor eksternal diperoleh dari indikator ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan gerakan.

Jumlah pernyataan sebanyak 27 butir, dan dari setiap indikator terbagi kedalam beberapa pernyataan sebagai berikut;

Tabel 8. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	No. Item	Jumlah
Persepsi Peserta didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani	Internal	Fisiologis	1, 2, 3	3
		Perhatian	4, 5, 6	3
		Minat	7, 8, 9	3
		Kebutuhan	10, 11, 12	3
		Pengalaman	13, 14, 15	3
	Eksternal	Suasana hati	16, 17, 18	3
		Ukuran	19, 20	2
		Warna	21	1
		Keunikan	22, 23	2
		Intensitas	24, 25	2
Jumlah		Gerakan	26, 27	2
				27

Pengelompokan jawaban dari responden terhadap indikator dalam angket persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengelompokan didasarkan pada mean dan standar deviasi yang diperoleh. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik masing-masing faktor.

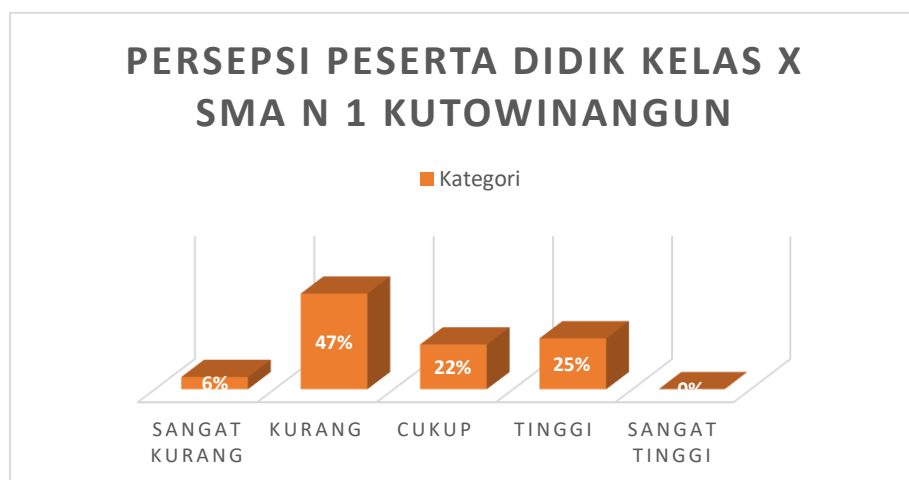
B. Pembahasan

Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 98, nilai minimal 30, rata-rata (mean) 82, modus 80, median 81, dan standar deviasi 12. Tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 99,8$	Sangat Tinggi	0	0%
$88 < X \leq 99,8$	Tinggi	9	25%
$81,1 < X \leq 88$	Cukup	8	22%
$63,42 < X \leq 81,1$	Kurang	17	47%
$X \leq 63,42$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 25%, kategori cukup sebesar 22%, kategori kurang sebesar 47%, dan sangat kurang sebesar 6%. Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tergolong pada kriteria kurang sebesar 47%. Hasil tersebut didasarkan pada faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal berupa fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati, kemudian untuk faktor eksternal berupa ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan gerakan. Hasil dari analisis faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Hasil penelitian berdasarkan faktor internal terbagi kedalam 6 indikator yaitu fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati yang masing masing indikator diukur dengan 3 pernyataan dan rentang skor 1-4. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan 6 indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator Fisiologis

Berdasarkan indikator fisiologis diukur dengan 3 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Data Indikator Fisiologis

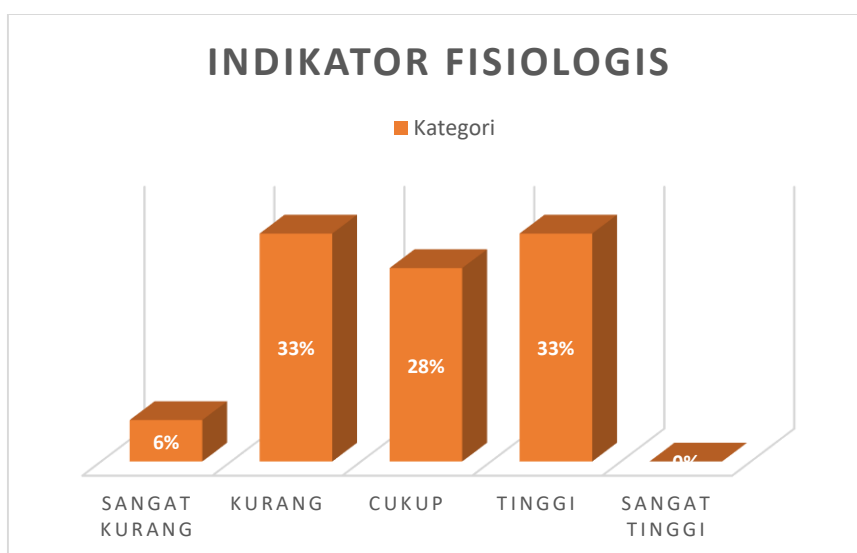
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
9,7	1,6	10	10	12	3

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator fisiologis adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Indikator Fisiologis

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 12,29$	Sangat Tinggi	0	0%
$10,61 < X \leq 12,29$	Tinggi	12	33%
$9,27 < X \leq 10,61$	Cukup	10	28%
$7,26 < X \leq 9,27$	Kurang	12	33%
$X \leq 7,26$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Indikator Fisiologis

b. Indikator Perhatian

Berdasarkan indikator perhatian diukur dengan 3 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Data Indikator Perhatian

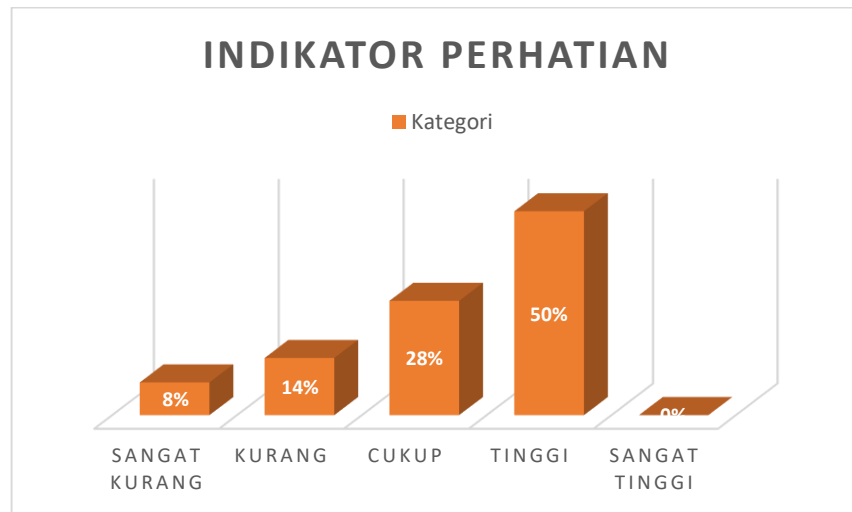
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
8,25	1,4	9	8,5	10	3

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator perhatian adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Indikator Perhatian

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 10,35$	Sangat Tinggi	0	0%
$8,95 < X \leq 10,35$	Tinggi	18	50%
$7,75 < X \leq 8,95$	Cukup	10	28%
$6,14 < X \leq 7,75$	Kurang	5	14%
$X \leq 6,14$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Indikator Perhatian

c. Indikator Minat

Berdasarkan indikator minat diukur dengan 3 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Data Indikator Minat

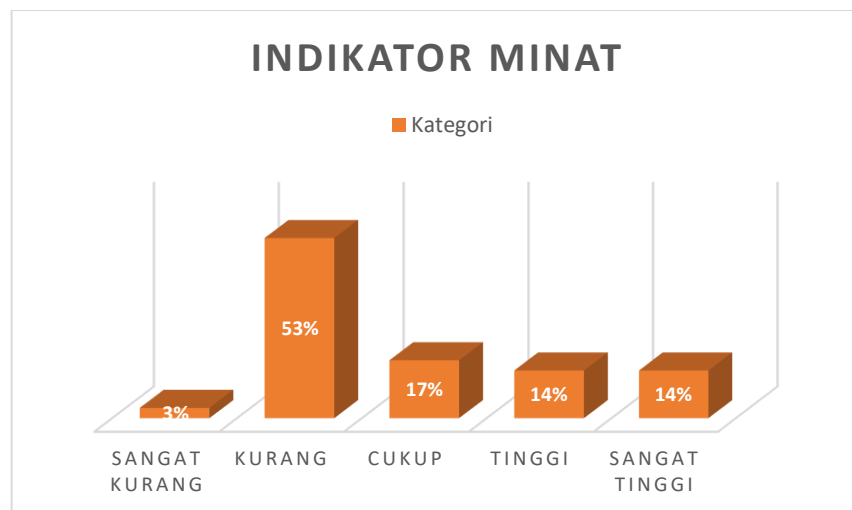
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
8,5	1,5	8	8	11	3

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator minat adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Indikator Minat

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 10,97$	Sangat Tinggi	5	14%
$9,37 < X \leq 10,97$	Tinggi	5	14%
$8,08 < X \leq 9,37$	Cukup	6	17%
$6,19 < X \leq 8,08$	Kurang	19	53%
$X \leq 6,19$	Sangat Kurang	1	3%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Indikator Minat

d. Indikator Kebutuhan

Berdasarkan indikator kebutuhan diukur dengan 3 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Data Indikator Kebutuhan

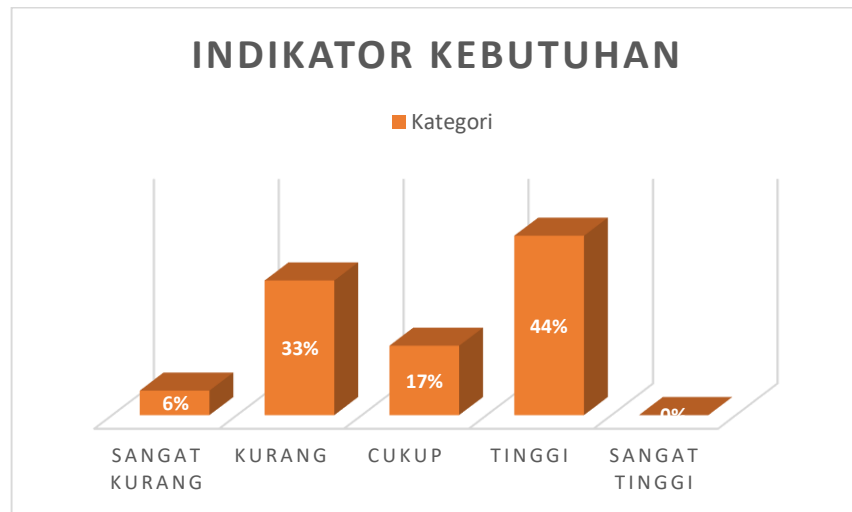
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
9,8	1,9	11	10	12	3

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator kebutuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Indikator Kebutuhan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 12,79$	Sangat Tinggi	0	0%
$10,85 < X \leq 12,79$	Tinggi	16	44%
$9,38 < X \leq 10,85$	Cukup	6	17%
$6,98 < X \leq 9,38$	Kurang	12	33%
$X \leq 6,98$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Indikator Kebutuhan

e. Indikator Pengalaman

Berdasarkan indikator pengalaman diukur dengan 3 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Data Indikator Pengalaman

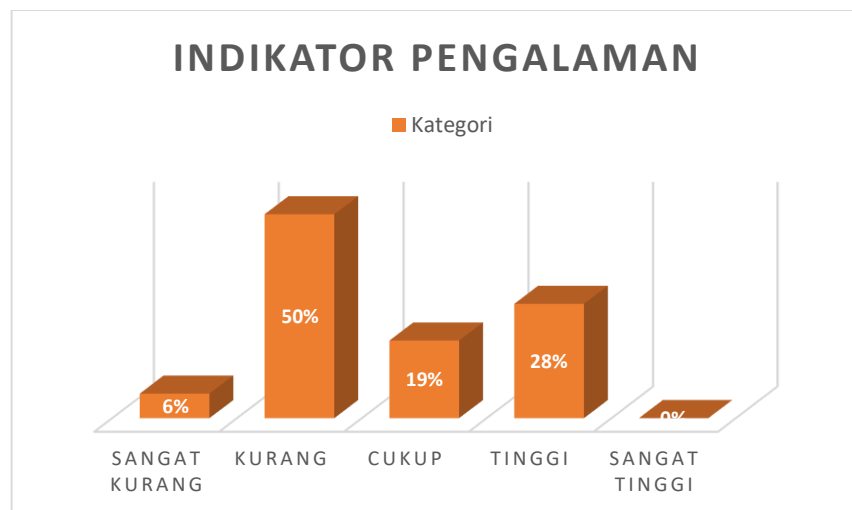
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
9,5	1,6	9	9	12	3

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator pengalaman adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Indikator Pengalaman

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 12,05$	Sangat Tinggi	0	0%
$10,38 < X \leq 12,05$	Tinggi	10	28%
$9,05 < X \leq 10,38$	Cukup	7	19%
$7,05 < X \leq 9,05$	Kurang	18	50%
$X \leq 7,05$	Sangat Kurang	1	3%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Indikator Pengalaman

f. Indikator Suasana Hati

Berdasarkan indikator suasana hati diukur dengan 3 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Data Indikator Suasana Hati

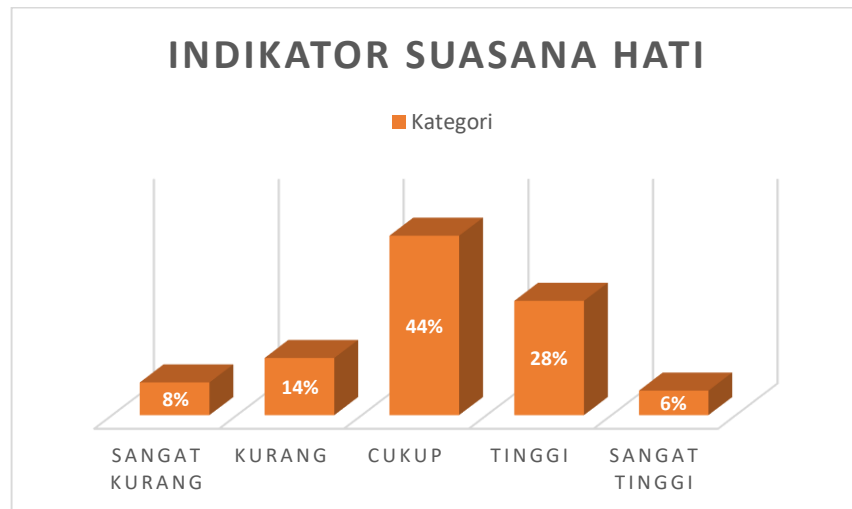
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
8,9	1,8	9	9	12	3

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator suasana hati adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Indikator Suasana Hati

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 11,69$	Sangat Tinggi	2	6%
$9,86 < X \leq 11,69$	Tinggi	10	28%
$8,44 < X \leq 9,86$	Cukup	16	44%
$6,19 < X \leq 8,44$	Kurang	5	14%
$X \leq 6,19$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Indikator Suasana Hati

2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian berdasarkan faktor eksternal terbagi kedalam 5 indikator yaitu ukuran, warna, keunikan, intensitas dan gerakan yang masing masing indikator diukur dengan 2 atau 1 pernyataan dan rentang skor 1-4. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan 5 indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator Ukuran

Berdasarkan indikator ukuran diukur dengan 2 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Data Indikator Ukuran

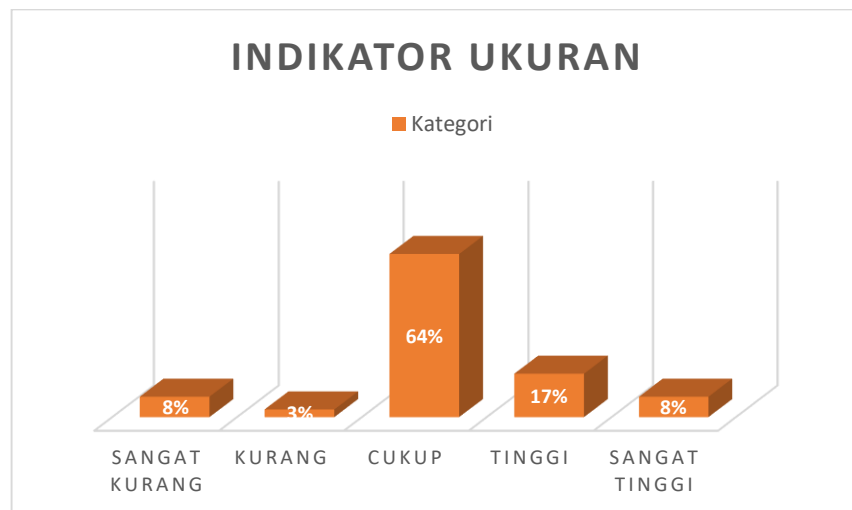
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
6,08	1,1	6	6	8	2

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator ukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Indikator Ukuran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 7,74$	Sangat Tinggi	3	8%
$6,63 < X \leq 7,74$	Tinggi	6	17%
$5,58 < X \leq 6,63$	Cukup	23	64%
$4,42 < X \leq 5,58$	Kurang	1	3%
$X \leq 4,42$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Indikator Ukuran

b. Indikator Warna

Berdasarkan indikator warna diukur dengan 1 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Data Indikator Warna

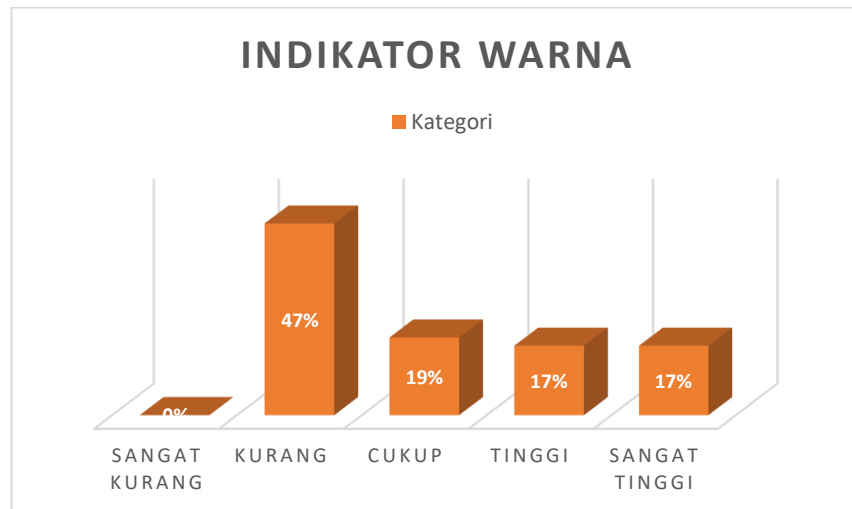
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
2,0	1,15	1	2	4	1

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator warna adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Analisis Indikator Warna

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 3,76$	Sangat Tinggi	6	17%
$2,60 < X \leq 3,76$	Tinggi	6	17%
$1,52 < X \leq 2,60$	Cukup	7	19%
$0,29 < X \leq 1,52$	Kurang	17	47%
$X \leq 0,29$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Indikator Warna

c. Indikator Keunikan

Berdasarkan indikator keunikan diukur dengan 2 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Data Indikator Keunikan

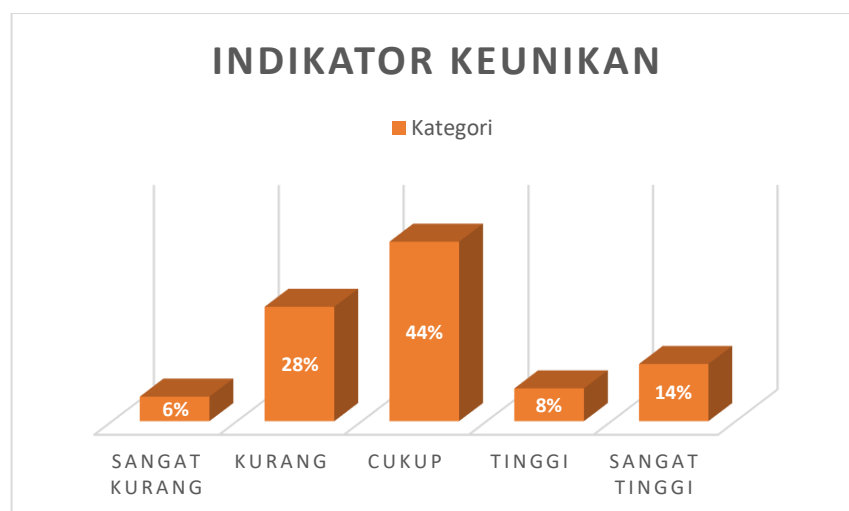
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
5,86	1,31	6	6	8	2

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator keunikan adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Analisis Indikator Keunikan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 7,83$	Sangat Tinggi	5	14%
$6,51 < X \leq 7,83$	Tinggi	3	8%
$5,36 < X \leq 6,51$	Cukup	16	44%
$3,89 < X \leq 5,36$	Kurang	10	28%
$X \leq 3,89$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Indikator Keunikan

d. Indikator Intensitas

Berdasarkan indikator intensitas diukur dengan 2 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Data Indikator Intensitas

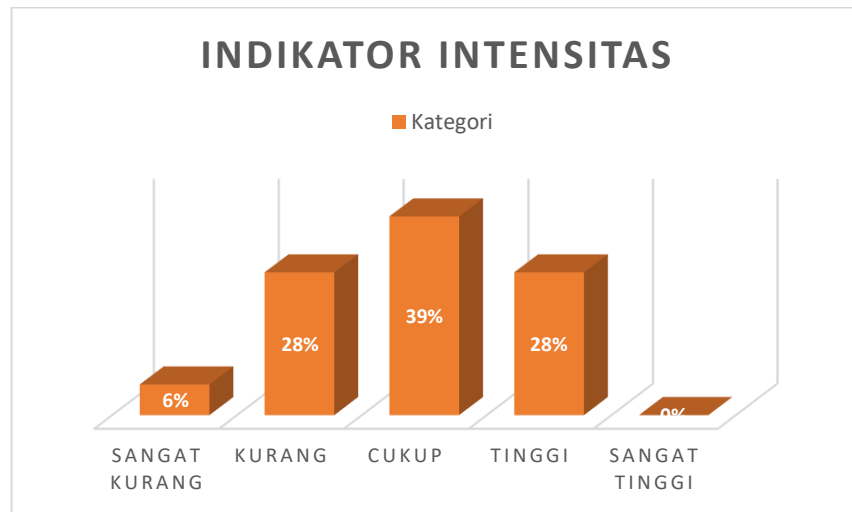
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
5,86	1,49	6	6	8	2

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator intensitas adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Analisis Indikator Intensitas

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 8,10$	Sangat Tinggi	0	0%
$6,60 < X \leq 8,10$	Tinggi	10	28%
$5,36 < X \leq 6,60$	Cukup	14	39%
$3,61 < X \leq 5,36$	Kurang	10	28%
$X \leq 3,61$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Indikator Intensitas

e. Indikator Gerakan

Berdasarkan indikator gerakan ini diukur dengan 2 pernyataan dan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Data Indikator Gerakan

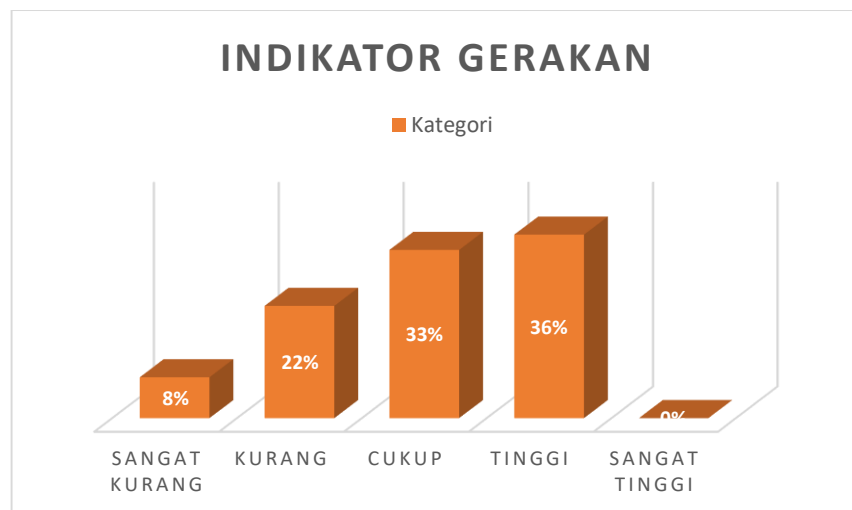
Mean	Standar Deviasi	Modus	Median	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
6,77	1,39	8	7	8	2

Selanjutnya tabel distribusi penelitian persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator gerakan adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Analisis Indikator Gerakan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 8,87$	Sangat Tinggi	0	0%
$7,47 < X \leq 8,87$	Tinggi	13	36%
$6,27 < X \leq 7,47$	Cukup	12	33%
$4,68 < X \leq 6,27$	Kurang	8	22%
$X \leq 4,68$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Indikator Gerakan

C. Hasil Analisis Data Per-faktor

Hasil keseluruhan penelitian dari masing-masing faktor yang berpengaruh terhadap tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Dalam penelitian ini faktor internal terbagi menjadi 6 indikator yaitu fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, dan pengalaman. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilihat dari faktor internal adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk indikator fisiologis diukur dengan 3 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan pemaknaan terhadap pendidikan jasmani yang diperoleh melalui alat indera. Mayoritas peserta didik sebesar 33% untuk kriteria tinggi dan 33% kurang. Kedua kriteria tersebut memiliki jumlah responden yang sama yaitu 12 peserta didik untuk kriteria tinggi dan 12 peserta didik untuk kriteria kurang. Faktor fisiologis sendiri merupakan faktor yang didalamnya sangat bergantung terhadap alat indera, setelah informasi masuk melalui alat indera selanjutnya informasi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap persepsi peserta didik dalam hal ini terhadap pemaknaan dalam PJOK yang telah diterima dalam kurun waktu tertentu. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masuk dalam kategori tinggi (33%) atau sebanyak 12 peserta didik ini artinya peserta didik tersebut melalui alat indera dapat menerima dengan baik serta mampu memahami apa yang diajarkan oleh guru mereka seputar pendidikan jasmani. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian peserta didik memiliki kategori yang kurang (33%) atau sebanyak 12 peserta didik ini artinya peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam memahami melalui indera mereka terhadap apa yang diajarkan

oleh guru seputar pendidikan jasmani. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebagian besar sudah dapat memahami konsep dari pendidikan jasmani dikarenakan ketika mereka mengikuti pembelajaran peserta didik tersebut dapat memanfaatkan alat inderanya dengan baik untuk memberikan makna terhadap PJOK. Sementara sebagian yang lain masih kurang dalam memanfaatkan alat inderanya dalam sesi pembelajaran sehingga peserta didik tersebut kurang dalam memaknai pendidikan jasmani.

- b. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator perhatian diukur dengan 3 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan tingkat fokus peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Mayoritas sebesar 50% dan tergolong kedalam kriteria tinggi. Perhatian merupakan bentuk energi yang dikeluarkan peserta didik dalam upaya memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Dari hasil yang diperoleh mayoritas peserta didik telah berhasil fokus dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga konsep yang ada dapat dipahami dengan baik.
- c. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator minat diukur dengan 3 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan minat yang timbul ditimbulkan oleh faktor lingkungan belajar peserta didik. Mayoritas sebesar 53% dan tergolong kedalam kriteria kurang. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk

memperhatikan tipe tertentu dari stimulus. Dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan oleh guru ketika menyampaikan dan menyajikan materi dalam pendidikan jasmani dihadapan peserta didik. Stimulus yang dimaksud dapat berupa cara guru dalam berkomunikasi, sajian materi yang disampaikan sekreatif mungkin, dan guru memberikan gairah agar peserta didik dapat berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga interaksi yang dihasilkan menuju arah yang positif. Dari hasil penelitian yang diperoleh mayoritas peserta didik (53%) masuk dalam kategori kurang hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam memberikan stimulus kepada peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga persepsi yang dimiliki peserta didik masih kurang terhadap konsep pendidikan jasmani yang seharusnya dapat dipahami dengan baik.

- d. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator kebutuhan diukur dengan 3 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan manfaat serta tujuan dari pendidikan jasmani. Mayoritas sebesar 44% dan tergolong kedalam kriteria tinggi. Kebutuhan merupakan suatu usaha seseorang individu mencari objek-objek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik (44%) dikategorikan tinggi dalam faktor kebutuhan hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki kesadaran yang baik atau tinggi terhadap apa yang dibutuhkan oleh tubuh mereka yang tentunya dapat

mereka temukan dengan memahami konsep pendidikan jasmani dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui hingga saat ini.

- e. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator pengalaman diukur dengan 3 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan pengalaman yang pernah dilalui selama mengikuti pembelajaran PJOK. Mayoritas sebesar 50% dan tergolong kedalam kriteria kurang. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas. Dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam hal pengalaman dengan mayoritas (50%) hal tersebut dipengaruhi oleh kebijakan ditingkat pendidikan sebelumnya yang terkendala akibat Pandemi COVID-19 dimana guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan peserta didik kesulitan dalam memahami materi dalam pembelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani yang seharusnya kegiatan pembelajaran dilangsungkan secara luring, akan tetapi dilaksanakan secara daring. Hal tersebut memberikan dampak yang besar ketika peserta didik melanjutkan pendidikan mereka ditahap selanjutnya sehingga sangat berpengaruh terhadap tingkat persepsi yang dimiliki pada konsep yang ada dalam pendidikan jasmani.
- f. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator suasana hati diukur dengan 3 pernyataan yang masing-masing

pernyataan berkaitan dengan kondisi emosional peserta didik selama mengikuti pembelajaran PJOK. Mayoritas sebesar 44% dan tergolong kedalam kriteria cukup atau sedang. Suasana hati menunjukkan bagaimana perasaan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat. Dari hasil penelitian diperoleh hasil mayoritas peserta didik (44%) memiliki kategori suasana hati yang cukup atau sedang, hal tersebut dapat dikatakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani selalu dalam perasaan yang biasa-biasa saja. Perlu usaha lebih dalam upaya menciptakan suasana hati yang baik atau tinggi dalam pendidikan jasmani dapat berupa menyajikan materi ajar yang belum pernah dipelajari peserta didik sebelumnya kemudian dapat mengemasnya dengan metode ajar yang menarik.

Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan melihat pada faktor internal masuk kedalam kategori kurang sebesar 42 %.

2. Faktor Eksternal

Dalam penelitian ini faktor eksternal terbagi menjadi 5 indikator yaitu ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan gerakan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilihat dari faktor internal adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator ukuran diukur dengan 3 pernyataan yang masing-masing

pernyataan berkaitan dengan keterkaitan PJOK dengan lingkungan serta individu. Mayoritas sebesar 64% dan tergolong kedalam kriteria cukup atau sedang. Faktor ukuran menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Dalam pendidikan jasmani segala materi yang diajarkan oleh guru kemudian dipahami oleh peserta didik berkaitan erat dengan moral dan pola hidup yang seimbang. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik (64%) tergolong kedalam kategori cukup atau sedang artinya peserta didik dapat memahami konsep yang ada dalam pendidikan jasmani yang tentunya memiliki makna yang sangat besar terhadap pola hidup manusia.

- b. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator warna diukur dengan 1 pernyataan yang berkaitan dengan materi yang ada dalam PJOK dengan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik. Mayoritas sebesar 44% dan tergolong kedalam kriteria kurang. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit. Objek yang dimaksud merupakan materi yang ada dalam pendidikan jasmani, semakin banyak yang memahami materi dalam pendidikan jasmani maka akan berpengaruh terhadap kemudahan dalam memahaminya maksud dan tujuannya. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik (44%) memiliki kriteria yang kurang dalam warna. Artinya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terkendala dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan

banyaknya peserta didik yang kurang paham terhadap materi yang diberikan sehingga semakin sulit untuk dipahami.

- c. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator keunikan diukur dengan 2 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan keunikan yang adadalam PJOK. Mayoritas sebesar 44% dan tergolong kedalam kriteria cukup atau sedang. Keunikan merupakan bagian dari stimulus dengan latar belakang yang sama sekali diluar dugaan individu sehingga akan banyak menarik perhatian. Semakin banyak materi ajar yang menarik atau baru bagi peserta didik kemudian disampaikan dengan cara baru akan menarik bagi peserta didik itu sendiri. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas peserta didik (44%) memiliki kategori sedang atau cukup terhadap keunikan yang mereka temukan dalam pembelajaran, hal tersebut disebabkan materi yang mereka terima dan metode penyampaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani cenderung biasa saja dihadapan peserta didik sehingga diperlukan pembenahan terhadap materi ajar yang diberikan atau penggunaan metode penyampaian yang lebih menarik.
- d. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator intensitas diukur dengan 2 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan pemaknaan PJOK yang didasarkan pada pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Mayoritas sebesar 39% dan tergolong kedalam kriteria cukup atau sedang. Intensitas merupakan

stimulus dari luar yang memberikan makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Pendidikan jasmani sudah ditemui peserta didik semenjak berada ditingkat pendidikan awal sehingga peserta didik tidak perlu melakukan penyesuaian yang lama terhadap materi ajar yang ada dalam pendidikan jasmani disetiap tingkat pendidikan. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik (39%) dikategorikan cukup atau sedang untuk intensitas dari pendidikan jasmani yang pernah dilalui sehingga persepsi terhadap konsep yang ada dalam pendidikan jasmani sudah cukup.

- e. Tingkat persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator gerakan diukur dengan 2 pernyataan yang masing-masing pernyataan berkaitan dengan cara penyampaian materi yang ada dalam PJOK dengan praktik tidak hanya teori. Mayoritas sebesar 36% dan tergolong kedalam kriteria tinggi. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam. Pendidikan jasmani lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dikarenakan dalam penyampaian materi dilakukan dengan praktik. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik (36%) dikategorikan tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik cenderung lebih memahami suatu materi dan konsep didalamnya ketika dipraktikkan secara langsung. Dengan dipraktikkan secara langsung dan terus menerus

membuat peserta didik lebih paham terhadap konsep yang ada dalam pendidikan jasmani.

Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan melihat pada faktor eksternal masuk kedalam kategori kurang sebesar 42 %.

D. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan tingkat pemaknaan peserta didik terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang pernah dilalui dari mulai tingkat pendidikan awal sampai tingkat pendidikan yang ditempuh saat ini atau pada tingkat pendidikan kelas X sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan faktor internal yaitu fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati kemudian berdasarkan faktor eksternal yaitu ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan gerakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang diperoleh dari 36 peserta didik, yaitu sebanyak 2 responden (6%) memiliki persepsi sangat kurang terhadap konsep pendidikan jasmani, sebanyak 17 responden (47%) memiliki persepsi yang kurang terhadap konsep pendidikan jasmani, sebanyak 8 responden (22%) memiliki persepsi yang cukup terhadap konsep pendidikan jasmani, sebanyak 9 responden (25%) memiliki persepsi yang tinggi terhadap pendidikan jasmani, dan tidak ada responden yang memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap konsep pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi kurang. Kategori “*Kurang*” pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Kutowinangun belum berjalan secara optimal dan maksimal sehingga membuat peserta didik kurang dalam memahami konsep dari pendidikan jasmani.

Dari hasil penelitian faktor internal memiliki kategori kurang dengan mayoritas 15 peserta didik (42%). Sedangkan faktor eksternal memiliki kategori yang sama yaitu kurang dengan mayoritas 15 peserta didik (42%). Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik dipengaruhi oleh kedua faktor yaitu faktor internal dengan indikator fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalamanan, dan suasana hati yang baik kemudian faktor eksternal dengan indikator ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan gerakan. Dapat diketahui bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal berpengaruh terhadap tingkat persepsi peserta didik. Dengan persepsi yang baik terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka peserta didik dalam melakukan aktivitas jasmani baik didalam maupun diluar pembelajaran dengan tujuan memelihara kesehatan serta memaksimalkan pertumbuhan maupun perkembangan tubuh dapat tercapai dengan baik.

Selain itu guru atau tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menyalurkan rangsangan untuk menyampaikan konsep pendidikan jasmani disetiap pembelajaran yang dijalankan. Metode kemudian perangkat ajar dapat digunakan oleh guru agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Guru juga harus dapat merangkul peserta didik

sehingga mereka lebih termotivasi dan memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan melakukan upaya tersebut pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan interaktif dan konsep pendidikan jasmani yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga harapannya peserta didik akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, persepsi peserta didik kelas X SMAN 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk kedalam kategori kurang dengan hasil yaitu sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 25%, kategori cukup sebesar 22%, kategori kurang sebesar 47%, dan kategori sangat kurang sebesar 6%.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti telah berusaha keras untuk memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian yang telah dilakukan ini tanpa kelemahan serta kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dijelaskan antara lain:

1. Persepsi peserta didik kelas X SMA N 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat ditinjau dengan faktor lain, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi atau pandangan peserta didik ditinjau dari dua faktor saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
2. Generalisasi dalam penelitian ini hanya berlaku di sekolah SMA N 1 Kutowinangun karena dalam pengambilan sampel maupun populasi hanya diambil dari satu sekolah saja.

3. Keterbatasan yang dimiliki peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, dan waktu.

C. Saran

Adapun saran yang perlu untuk disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru maupun tenaga pendidik khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani perlu memberikan rangsangan yang baik ketika sesi pembelajaran. Dengan pemberian rangsangan seperti motivasi, pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik, dan pembawaan ketika menyampaikan materi pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermanfaat bagi peserta didik. Hal lain seperti metode dan perangkat ajar harus juga dapat diterapkan, dikembangkan, dan dimaksimalkan dengan baik untuk hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Telah diketahui bahwa indikator internal maupun eksternal memberikan pengaruh terhadap persepsi yang dimiliki peserta didik terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam hal ini guru atau tenaga pendidik harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya peserta didik memiliki tingkat persepsi yang lebih baik terhadap konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Ari Iswanto & Esti Widiyanti. (2021). Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 27 (1), 13-17.
- BSNP. (2006) *Kurikulum Tingka Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugono, Dendy. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firdous, Nur, Krisna. (2020). *Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas X Terhadap Kebugaran Jasmani Di SMA N 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2109/2020*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Goldstein, E.B. (2016). *Cognitive psychology connecting mind, research and everyday experience with coglab manual*, 3 rd edition. Wadsworth. USA.
- Guspa, A., & Rahmi, T. (2014). Hubungan antara persepsi terhadap financial reward dengan komitmen kerja pada atlet. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 1-11.
- Handayani. (2013). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Izzaty & Suadirman. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Khabib, Kharis, Muhammad. (2011). *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri Se-kota Pekalongan Tahun 2010*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Nugroho, Widiyo. (2018). *Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pati Tahun Ajaran 2017/2018 Terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Model Sport Education I*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pavlovic, M., Vugdeliija, N., & Kojic, R. (2015). The use of social networks for elearning improvement. *Hellenic Journal of Music Education, and Culture*, 6(3), 13–17.
- Pinaryo. (2014). Persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program kemahasiswaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Presiden Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 Tahun 2006*, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3).
- Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1), 95.
- Reid, A. (2013). Physival education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45 (9), 921-933.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomer 20, Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang RI Nomer 14, Tahun 2005*, tentang Guru dan Dosen.

- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rudiyanto, Teguh. (2006). *Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sartinah. (2008). Peran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dalam Perkembangan Gerak dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5 (2), 62-67.
- Sarwono. S. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septianingrum, A.P., & Prasetyo I. (2021). Persepsi guru dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Dep Dik Nas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Susanto, Ermawan. (2017) *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Utama, AM. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2(3).
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.

- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing online learning facing the covid-19 outbreak. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 12(3), 385–392.
- Walgito, B. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran invasion games di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2019). Persepsi Mahasiswa pendidikan olahraga terhadap perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 536168 Psw. 1341

Nomor : 010.g/POR/1/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

31 Januari 2023

Yth. Prof. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Jurusan POR.FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Muhammad Ali Hasan Zukasih Nur
NIM : 19601241063
Judul Skripsi : PANDANGAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1
KUTOWINANGUN TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN JASMANI

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengartikan makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Ali Hasan Larkasih Nur
 NIM : 19601241065
 Program Studi : PJKE B 2019
 Pembimbing : Prof. Sugeng Purwanto, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
	6/2-23	Judul Ok	f
	10/4-23	uraian konsep pengis 2023 (Bdi perlunya Kenapa memilih judul ini)	f
	13/4-23	Penambahan teori terbaru (latar belakang)	f
	17/4-23	Perbaiki tujuan penelitian dan manfaat	f
	20/4-23	Penambahan teori untuk kajian Pustaka, harus relevan.	f
	25/4-23	Konsultasi BAB III, Pembahasan kisi-kisi instrumen	f
	28/5-23	Konsultasi validitas dan reliabilitas	f
	30/5-23	Konsultasi pengisian instrumen dan lokasi pengisian.	f
	26/6-23	Perbaiki tata tulis, Pembahasan, dan implikasi. See Ujir	f

Ketua Departemen POR

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Uji Coba Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ijin-instrumen/WEP...>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/493/UN34.16-IT/2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

5 Juni 2023

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. SMA N 1 Buluspesantren
Jurutengah, Waluyo, Kec. Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54391

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur
NIM : 19601241063
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Judul Tugas Akhir : Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani
Waktu Uji Instrumen : Rabu - Jumat, 7 - 9 Juni 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya Atas izin dan bantumannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Gunter, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Cabdin Wilayah IX Uji Instrumen Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX**

Jalan Raya Pucang no 67, Pucang, Bawang, Ranjenegara Telepon 0288-5380422
Faksimile Laman -
Surel Elektronik cabdindikwil9@cmraLcom.

Nomor : 071/345
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Banjarnegara, 06 Juni 2023
Kepada
Yth. KEPALA SMA NEGERI 1 BULUSPEŠANTREN

di -
KEBUMEN

Mengindahkanjuti Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor : B/493/UN34.16/LT/2023 tanggal 5 Juni 2023 perihal Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian, diberitahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Ali Hasan Zarkasih Nur
NIM : 19601241083
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul : Persepsi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kutowilangun Tahun Ajaran 2022/2023 terhadap Konsep Pendidikan Jasmani

Dalam rangka menyusun Skripsi, Mahasiswa tersebut akan mengadakan Uji Instrumen Penelitian di SMA Negeri 1 Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Sehubungan hal tersebut dimohon dengan hormat perkenan Bapak/Ibu agar Mahasiswa tersebut dapat melakukan Uji Instrumen Penelitian di SMA Negeri 1 Buluspesantren Kabupaten Kebumen, terhitung mulai tanggal 7 - 9 Juni 2023 dan melaporkan hasil Penelitian kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX
PROVINSI JAWA TENGAH



Ditandatangani secara elektronik oleh:

DWI YULIATI MULYANINGSIH, S.Pd., M.M
Pembina Tingkat I
NIP. 19650710-198703-2-007



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Lampiran 5. Angket Uji Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pendidikan jasmani merupakan sebuah aktivitas fisik yang dapat membuat tubuh saya menjadi bugar.				
2	Dengan pendidikan jasmani saya mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana saya berada.				
3	Pendidikan jasmani dapat memberikan saya kemudahan untuk mempelajari cabang olahraga di dalamnya.				
4	Pendidikan jasmani membantu saya tetap fokus dalam melakukan kegiatan sehari-hari.				
5	Saya merasa jauh lebih fokus ketika praktik dalam pendidikan jasmani.				
6	Pendidikan jasmani membuat saya mengeluarkan banyak energi sehingga membuat saya tidak fokus dalam teori.				
7	Saya merasa senang apabila sebuah materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani disukai oleh teman-teman.				
8	Saya merasa bersemangat ketika mengikuti materi yang belum pernah dipelajari sebelumnya.				
9	Saya merasa kurang percaya diri ketika melakukan praktik materi tertentu dalam pembelajaran jasmani di depan kelas.				
10	Pendidikan jasmani dapat memberikan kebaikan bagi jasmani maupun rohani.				
11	Pendidikan jasmani memberikan saya kesempatan untuk saling membantu.				
12	Pendidikan jasmani membantu saya dalam memahami pola hidup sehat.				
13	Pendidikan jasmani membantu untuk meningkatkan keterampilan gerak yang dimiliki.				
14	Pendidikan jasmani sangat membantu dalam membantu pengalaman gerak yang telah dilakukan.				
15	Pendidikan jasmani memudahkan saya untuk menerapkan apa yang telah diketahui sebelumnya pada kehidupan sehari-hari.				
16	Pendidikan jasmani membantu mengatasi keingintahuan saya terhadap dunia olahraga dan kesehatan.				

17	Setiap saya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani saya merasa bersemangat.				
18	Pendidikan jasmani membuat seseorang dapat mengontrol emosi yang dimiliki.				
19	Dengan memahami pendidikan jasmani membuat hidup lebih seimbang.				
20	Pendidikan jasmani berkaitan erat dengan moral.				
21	Banyak yang harus dipahami dalam pendidikan jasmani sehingga membuat saya jenuh.				
22	Lebih mudah memahami materi dalam pendidikan jasmani ketika teman saya dapat menerapkannya.				
23	Pendidikan jasmani memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan bidang keilmuan lain.				
24	Banyak hal dalam pendidikan jasmani yang menarik perhatian saya karena diluar dugaan selama ini.				
25	Dengan memahami pendidikan jasmani sejak dini menjadikan saya paham ketika mengikuti pembelajaran di sekolah.				
26	Pendidikan jasmani lebih mudah dipahami dari mata pelajaran lainnya.				
27	Pendidikan jasmani lebih menyenangkan dalam praktiknya.				
28	Dalam materi yang ada dalam pendidikan jasmani di sekolah saya lebih mudah memahami ketika mempraktikannya secara langsung.				

Lampiran 6. Data Hasil Uji Instrumen Penelitian

R	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	Total
R1	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	2	3	4	3	88
R2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	93
R3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	80
R4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	81
R5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	105
R6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	79
R7	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
R8	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	79
R9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	82
R10	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	83
R11	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	92
R12	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	88
R13	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
R14	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	85
R15	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	94
R16	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	104
R17	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	3	83
R18	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	75
R19	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85
R20	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	101
R21	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	93
R22	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85
R23	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	60
R24	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	87
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	87
R26	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	74
R27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
R28	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	86
R29	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	85
R30	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	93

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

No.	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,397	0,361	Valid
2	0,617	0,361	Valid
3	0,408	0,361	Valid
4	0,641	0,361	Valid
5	0,679	0,361	Valid
6*	0,602	0,361	Valid
7	0,702	0,361	Valid
8	0,582	0,361	Valid
9*	0,576	0,361	Valid
10	0,397	0,361	Valid
11	0,643	0,361	Valid
12	0,450	0,361	Valid
13	0,741	0,361	Valid
14*	0,558	0,361	Valid
15	0,752	0,361	Valid
16	0,774	0,361	Valid
17	0,659	0,361	Valid
18	0,567	0,361	Valid
19	0,659	0,361	Valid
20	0,667	0,361	Valid
21	0,437	0,361	Valid
22	0,258	0,361	Tidak Valid
23	0,744	0,361	Valid
24	0,787	0,361	Valid
25	0,633	0,361	Valid
26	0,753	0,361	Valid
27	0,386	0,361	Valid
28	0,561	0,361	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	27

Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

https://admi.ueservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak_penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513032
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1340/UN34.16/PT.01.04/2023

15 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA N 1 Kutowinangun
Jl. Raya Barat No.185, Kedung Jawon, Kuwarisan, Kec. Kutowinangun, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah 54393

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Af Hasan Zarkasih Nur
NIM	: 19601241063
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan tugas akhir skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani
Waktu Penelitian	: Senin - Jumat, 19 - 23 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 9. Surat Keterangan Cabdin Wilayah IX Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX**

Jalan Raya Pacangan No 67 Pajang, Semarang, Jawa Tengah. Telpom 0286 5863422
Faksimile Laman
Situs Elektronik: cabdindar9@gmail.com

Nomor : 071.382
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banjarnegara, 19 Juni 2023
Kepada
Yth. KEPALA SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN
di -
TEMPAI

Menindaklanjuti Surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor : B/1340/UN34.16/PT.01.04/2023 tanggal 15 Juni 2023 perihal Izin Penelitian diberitahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Ali Hasan Zarkash Nur
NIM : 19001241063
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul : Persepsi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani

Dalam rangka menyusun Skripsi, Mahasiswa tersebut akan mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen, Sehubungan itu: tersebut dimohon dengan hormat perkenan Bapak/Ibu agar Mahasiswa tersebut dapat melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen, terhitung mulai tanggal 19 - 23 Juni 2023 dan melaporkan hasil Penelitian kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX.

Demiikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX
PROVINSI JAWA TENGAH



Dibundaringi secara elektronik oleh:

DWIYULIATIMULYANINGSIH, S.Pd, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19650710 198703 2 007



Dokumen ini dibundaringi secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

https://admi.ueservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak_penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513032
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1340/UN34.16/PT.01.04/2023

15 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA N 1 Kutowinangun
Jl. Raya Barat No.185, Kedung Jawon, Kuwarisan, Kec. Kutowinangun, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah 54393

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Af Hasan Zarkasih Nur
NIM	: 19601241063
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan tugas akhir skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani
Waktu Penelitian	: Senin - Jumat, 19 - 23 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 11. Angket Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pendidikan jasmani merupakan sebuah aktivitas fisik yang dapat membuat tubuh saya menjadi bugar.				
2	Dengan pendidikan jasmani saya mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana saya berada.				
3	Pendidikan jasmani dapat memberikan saya kemudahan untuk mempelajari cabang olahraga di dalamnya.				
4	Pendidikan jasmani membantu saya tetap fokus dalam melakukan kegiatan sehari-hari.				
5	Saya merasa jauh lebih fokus ketika praktik dalam pendidikan jasmani.				
6	Pendidikan jasmani membuat saya mengeluarkan banyak energi sehingga membuat saya tidak fokus dalam teori.				
7	Saya merasa senang apabila sebuah materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani disukai oleh teman-teman.				
8	Saya merasa bersemangat ketika mengikuti materi yang belum pernah dipelajari sebelumnya.				
9	Saya merasa kurang percaya diri ketika melakukan praktik materi tertentu dalam pembelajaran jasmani di depan kelas.				
10	Pendidikan jasmani dapat memberikan kebaikan bagi jasmani maupun rohani.				
11	Pendidikan jasmani memberikan saya kesempatan untuk saling membantu.				
12	Pendidikan jasmani membantu saya dalam memahami pola hidup sehat.				
13	Pendidikan jasmani membantu untuk meningkatkan keterampilan gerak yang dimiliki.				
14	Pendidikan jasmani sangat membantu dalam membantu pengalam gerak yang telah dilakukan.				
15	Pendidikan jasmani memudahkan saya untuk menerapkan apa yang telah diketahui sebelumnya pada kehidupan sehari-hari.				
16	Pendidikan jasmani membantu mengatasi keingintahuan saya terhadap dunia olahraga dan kesehatan.				

17	Setiap saya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani saya merasa bersemangat.				
18	Pendidikan jasmani membuat seseorang dapat mengontrol emosi yang dimiliki.				
19	Dengan memahami pendidikan jasmani membuat hidup lebih seimbang.				
20	Pendidikan jasmani berkaitan erat dengan moral.				
21	Banyak yang harus dipahami dalam pendidikan jasmani sehingga membuat saya jenuh.				
22	Pendidikan jasmani memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan bidang keilmuan lain.				
23	Banyak hal dalam pendidikan jasmani yang menarik perhatian saya karena diluar dugaan selama ini.				
24	Dengan memahami pendidikan jasmani sejak dini menjadikan saya paham ketika mengikuti pembelajaran di sekolah.				
25	Pendidikan jasmani lebih mudah dipahami dari mata pelajaran lainnya.				
26	Pendidikan jasmani lebih menyenangkan dalam praktiknya.				
27	Dalam materi yang ada dalam pendidikan jasmani di sekolah saya lebih mudah memahami ketika mempraktikannya secara langsung.				

Lampiran 12. Contoh Pengisian Angket

Angket Penelitian Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun T.

Questions Responses 63 Settings

Responses cannot be edited

Angket Penelitian Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir Skripsi. Saya bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023 Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani". Sehubungan dengan hal tersebut Saya sangat mengharapkan kesediaan saudara/saudari untuk meluangkan waktu sejenak untuk menjawab beberapa pertanyaan pada kuisioner ini. Atas perhatian dan kerah samanya, saya ucapkan terimakasih.

* Indicates required question

Nama *

Dzulfikar Nur Anam

Angket Penelitian Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kutowinangun T.

Questions Responses 63 Settings

* Indicates required question

Nama *

Dzulfikar Nur Anam

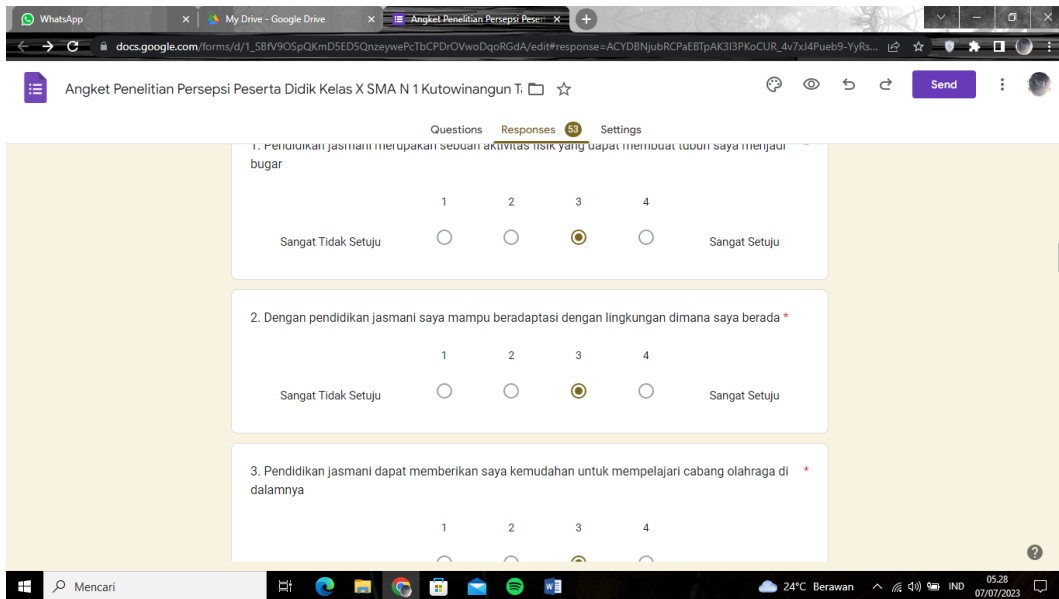
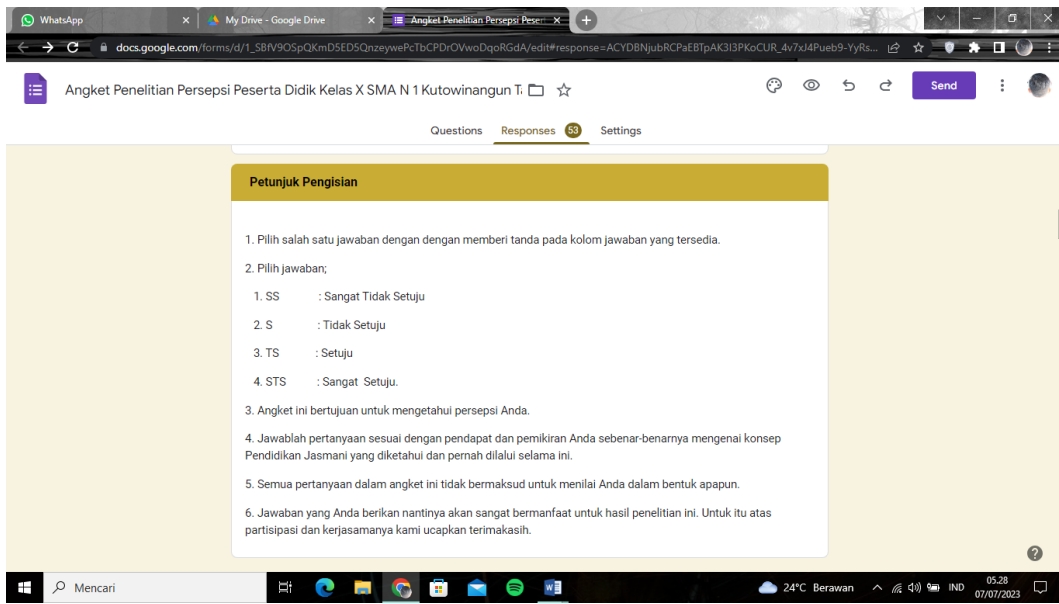
Jenis Kelamin *

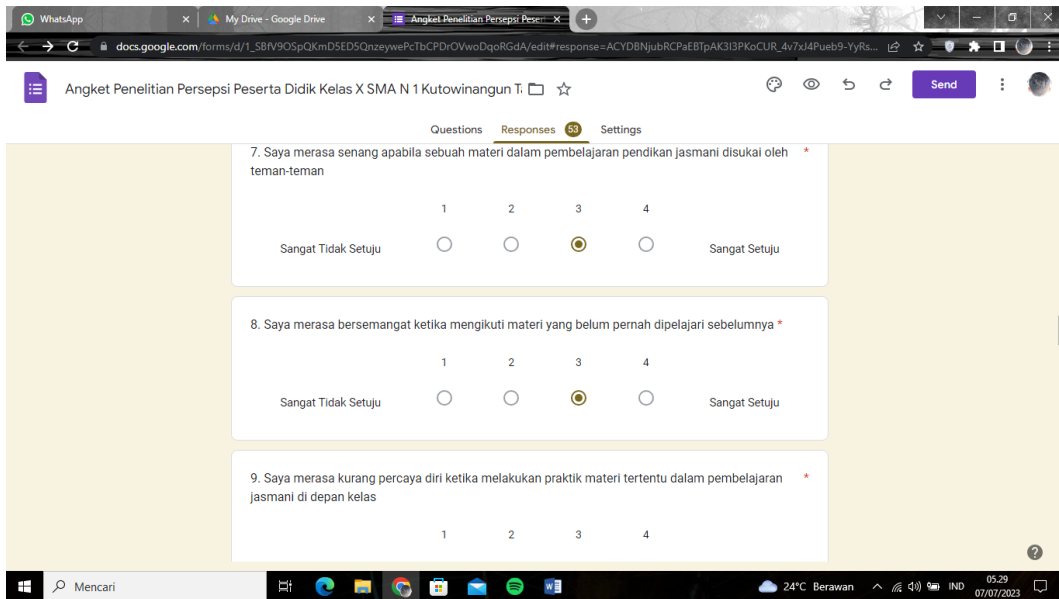
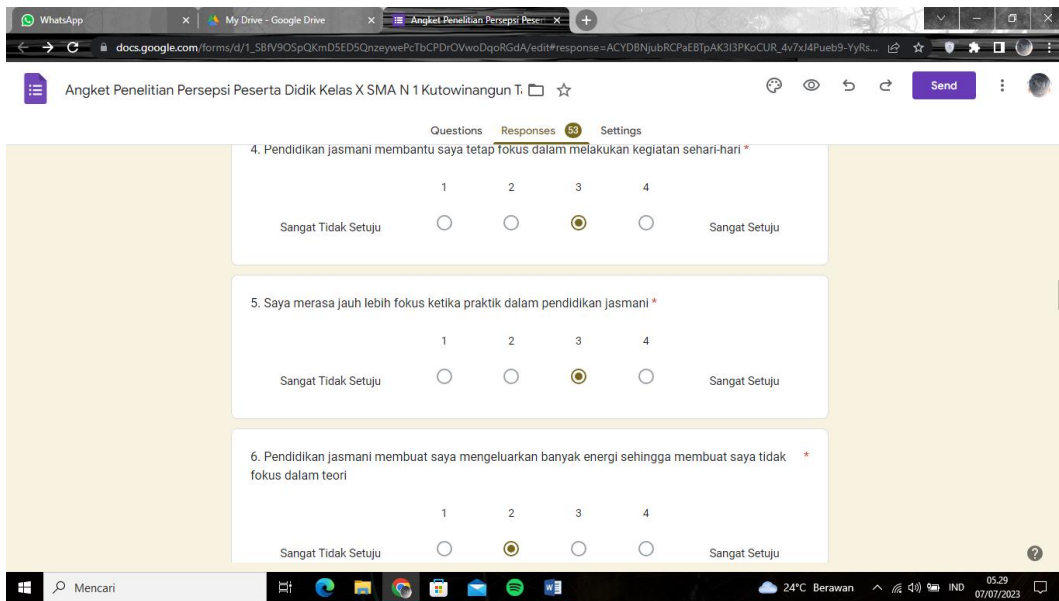
Laki-laki

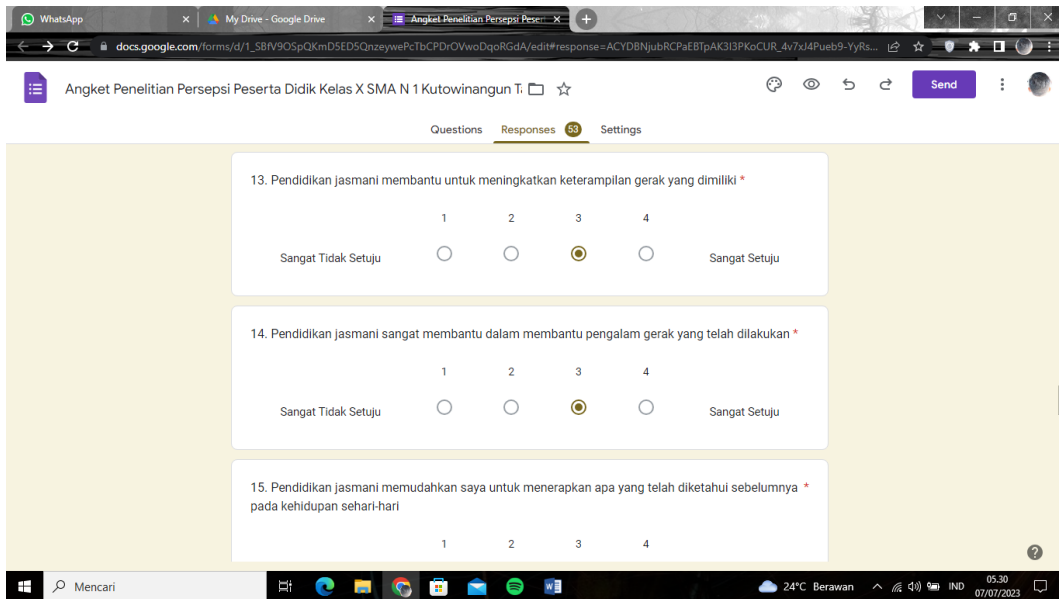
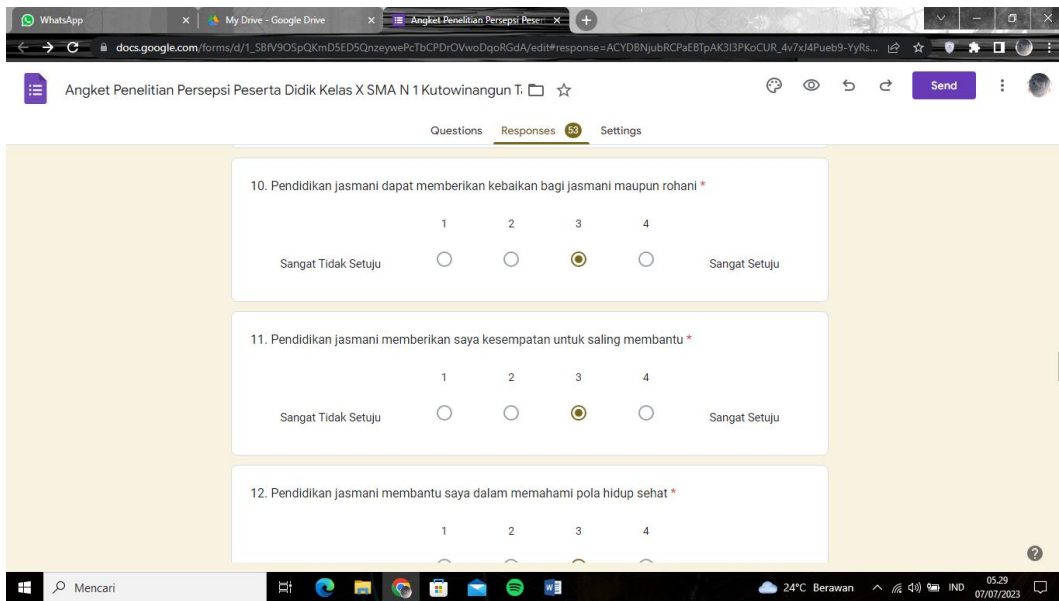
Perempuan

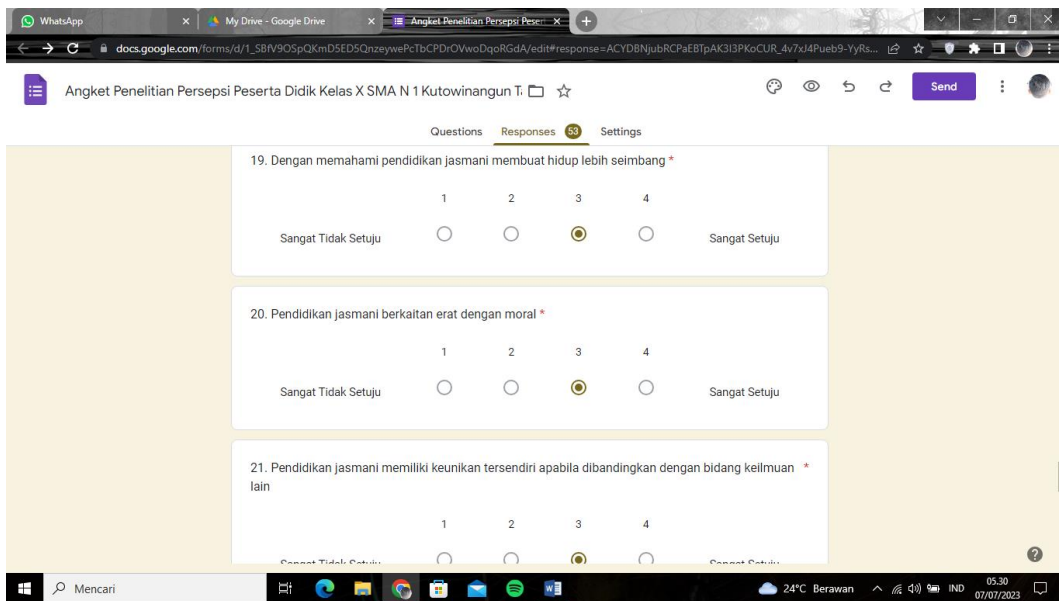
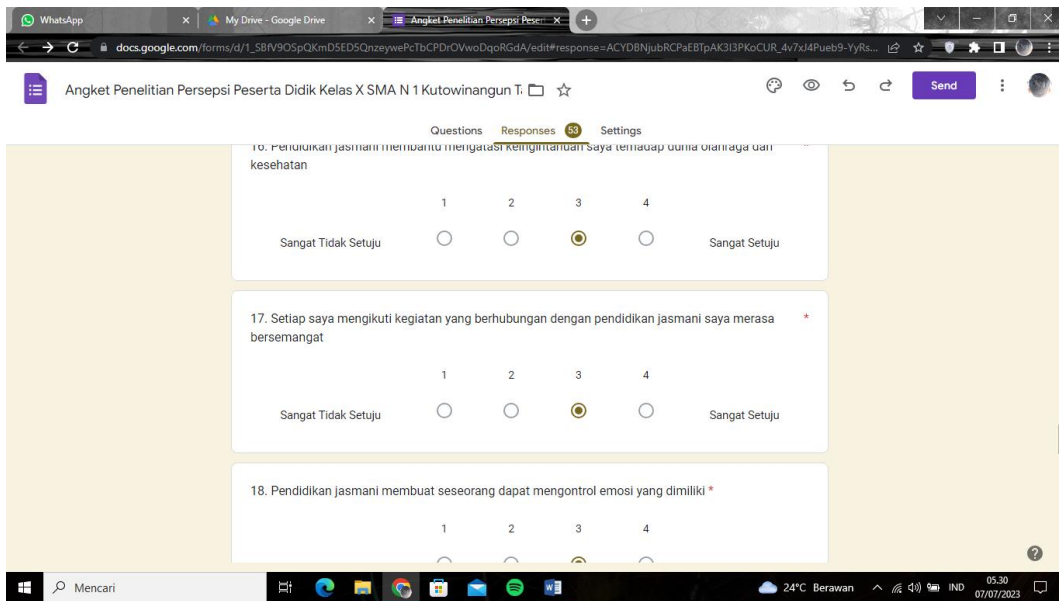
Kelas *

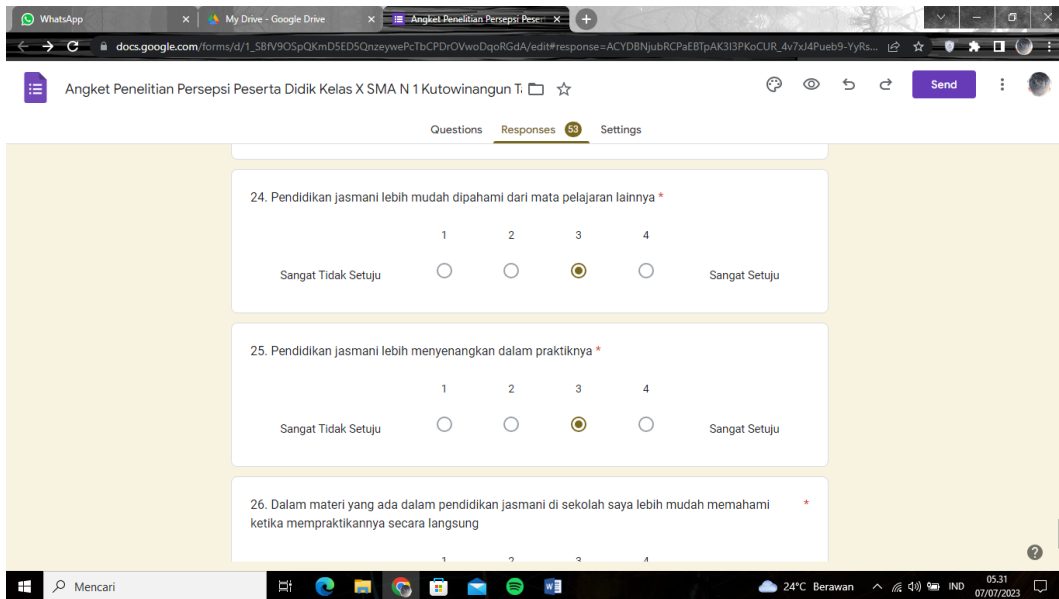
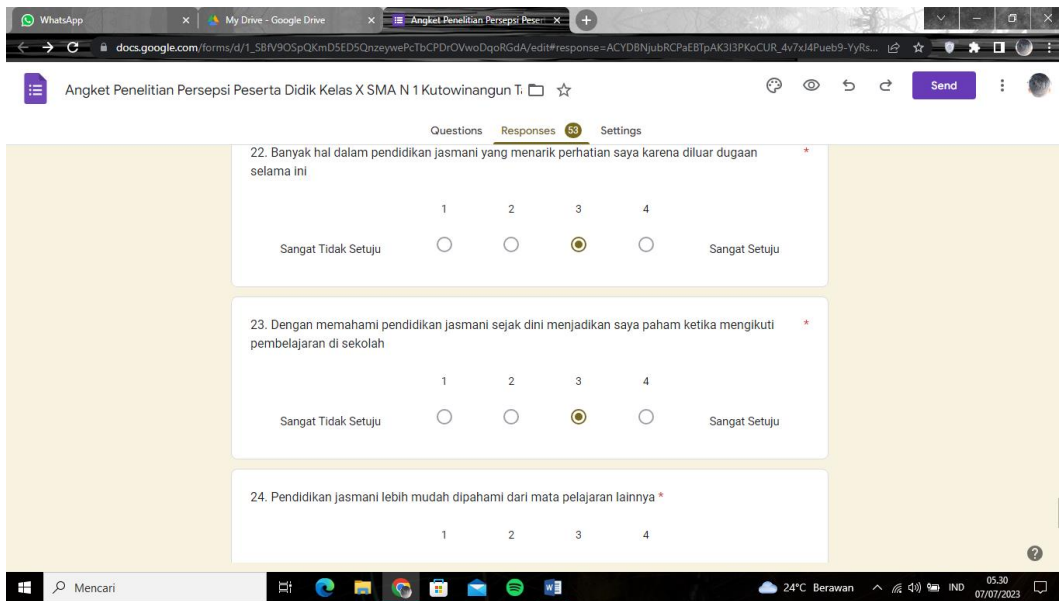
XC











Lampiran 13.Data Hasil Penelitian

R	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	Total X1
R1	1	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	2	4	3	1	2	4	2	4	4	4	82
R2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	97
R3	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	71
R4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	4	78
R5	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	90
R6	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	95
R7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
R8	3	3	3	3	3	2	4	4	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	2	2	3	80
R9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	77
R10	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	4	77
R11	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	72
R12	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	76
R13	4	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	78
R14	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	81
R15	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	71
R16	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	3	1	1	1	3	4	61
R17	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	87
R18	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	92
R19	4	4	4	3	3	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	95
R20	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
R21	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	1	94
R22	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	87
R23	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	86
R24	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	2	2	4	4	80
R25	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	84
R26	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	80
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	30
R28	4	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	86
R29	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	87
R30	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	98
R31	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	96
R32	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	85
R33	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	80
R34	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	78
R35	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	79
R36	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	89

Lampiran 14. Data Hasil Kategorisasi

A. Faktor Internal

1. Indikator Fisiologis

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 12,29$	Sangat Tinggi	0	0%
$10,61 < X \leq 12,29$	Tinggi	12	33%
$9,27 < X \leq 10,61$	Cukup	10	28%
$7,26 < X \leq 9,27$	Kurang	12	33%
$X \leq 7,26$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

2. Indikator Perhatian

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 10,35$	Sangat Tinggi	0	0%
$8,95 < X \leq 10,35$	Tinggi	18	50%
$7,75 < X \leq 8,95$	Cukup	10	28%
$6,14 < X \leq 7,75$	Kurang	5	14%
$X \leq 6,14$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

3. Indikator Minat

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 10,97$	Sangat Tinggi	5	14%
$9,37 < X \leq 10,97$	Tinggi	5	14%
$8,08 < X \leq 9,37$	Cukup	6	17%
$6,19 < X \leq 8,08$	Kurang	19	53%
$X \leq 6,19$	Sangat Kurang	1	3%
Jumlah		36	100%

4. Indikator Kebutuhan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 12,79$	Sangat Tinggi	0	0%
$10,85 < X \leq 12,79$	Tinggi	16	44%
$9,38 < X \leq 10,85$	Cukup	6	17%
$6,98 < X \leq 9,38$	Kurang	12	33%
$X \leq 6,98$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

5. Indikator Pengalaman

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 12,05$	Sangat Tinggi	0	0%
$10,38 < X \leq 12,05$	Tinggi	10	28%
$9,05 < X \leq 10,38$	Cukup	7	19%
$7,05 < X \leq 9,05$	Kurang	18	50%
$X \leq 7,05$	Sangat Kurang	1	3%
Jumlah		36	100%

6. Indikator Suasana Hati

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 11,69$	Sangat Tinggi	2	6%
$9,86 < X \leq 11,69$	Tinggi	10	28%
$8,44 < X \leq 9,86$	Cukup	16	44%
$6,19 < X \leq 8,44$	Kurang	5	14%
$X \leq 6,19$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

B. Faktor Eksternal

1. Indikator Ukuran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 7,74$	Sangat Tinggi	3	8%
$6,63 < X \leq 7,74$	Tinggi	6	17%
$5,58 < X \leq 6,63$	Cukup	23	64%
$4,42 < X \leq 5,58$	Kurang	1	3%
$X \leq 4,42$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

2. Indikator Warna

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 3,76$	Sangat Tinggi	6	17%
$2,60 < X \leq 3,76$	Tinggi	6	17%
$1,52 < X \leq 2,60$	Cukup	7	19%
$0,29 < X \leq 1,52$	Kurang	17	47%
$X \leq 0,29$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		36	100%

3. Indikator Keunikan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 7,83$	Sangat Tinggi	5	14%
$6,51 < X \leq 7,83$	Tinggi	3	8%
$5,36 < X \leq 6,51$	Cukup	16	44%
$3,89 < X \leq 5,36$	Kurang	10	28%
$X \leq 3,89$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

4. Indikator Intensitas

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 8,10$	Sangat Tinggi	0	0%
$6,60 < X \leq 8,10$	Tinggi	10	28%
$5,36 < X \leq 6,60$	Cukup	14	39%
$3,61 < X \leq 5,36$	Kurang	10	28%
$X \leq 3,61$	Sangat Kurang	2	6%
Jumlah		36	100%

5. Indikator Gerakan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 8,87$	Sangat Tinggi	0	0%
$7,47 < X \leq 8,87$	Tinggi	13	36%
$6,27 < X \leq 7,47$	Cukup	12	33%
$4,68 < X \leq 6,27$	Kurang	8	22%
$X \leq 4,68$	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah		36	100%

Lampiran 15. Dokumentasi

a. Uji Instrumen



b. Penelitian









